

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI  
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Studi Kasus pada Perusahaan Pengolah Tembakau yang *Listing*  
di Bursa Efek Indonesia**

**S K R I P S I**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:**

**Raden Beno Legowo**

**NIM : 032114120**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2009**

Skripsi

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI  
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN**

Studi Kasus pada Perusahaan Pengolah Tembakau yang *Listing*  
di Bursa Efek Indonesia

Oleh:

**Raden Beno Legowo**

NIM: 032114120

Telah Disetujui oleh:



Pembimbing

*Sulistyowati*

Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA

Tanggal: 5 Juni 2009

Skripsi

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI  
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN**  
**Studi Kasus pada Perusahaan Pengolah Tembakau yang Listing  
di Bursa Efek Indonesia**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
**Raden Beno Legowo**  
NIM : 032114120

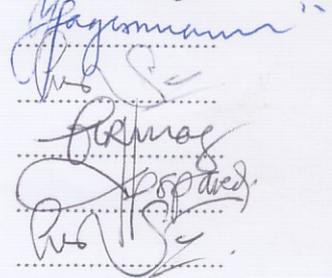
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada 30 Juli 2009  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

**Nama Lengkap**

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

**Tanda Tangan**



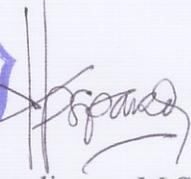
Yogyakarta, 31 Juli 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Raden Beno Legowo

Nomor Mahasiswa : 032114120

Demi pengembangan ilmu pengetahuan saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Pengolah Tembakau yang Listing di BEI).**

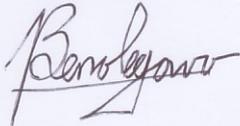
Bersama perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 31 Juli 2009

Yang menyatakan,



Raden Beno Legowo

*Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.  
Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing  
aku ke air yang tenang, Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di  
jalan yang benar oleh karena nama-Nya. Sekalipun aku berjalan  
dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau  
besertaku.*

*(Mazmur 23:1-4)*

*Motto:*

*Kerja keras, disiplin, komunikasi dan doa*

*Kupersembahkan skripsi ini untuk:*

*Bapak & Ibu R. Wahjudi Wirowidjojo*

*Kakak-kakaku:*

*R. Primanto Anugroho, R. Christianto Aribowo*

*R. Kunto Wibisono, R. Budi Wicaksono*

*dan teman-teman semua*



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:  
**“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN Studi Kasus pada Perusahaan Pengolah Tembakau yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia”** dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 30 Juli 2009 adalah karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Juli 2009

Raden Beno Legowo

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

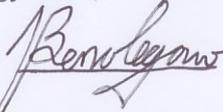
Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Yesus Kristus selaku Tuhan dan juruslamat yang selalu memberikan kesejukan dan kedamaian di hati dan pikiran penulis didalam menyelesaikan skripsi.
- b. Rama Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- c. Drs.YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan dosen penguji skripsi penulis yang banyak memberikan masukan kritik dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
- d. Firma Sulistiyowati, S.E., M.si., QIA selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan masukan-masukan yang sangat berharga bagi penulis sehingga sekripsi ini dapat terselesaikan dengan sempurna.
- e. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA selaku dosen penguji skripsi penulis yang dengan ramah telah memberi masukan saran dan kritik kepada penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

- f. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah mendidik saya sedemikian rupa sehingga penulis memiliki kemampuan humanis dan akademis yang lebih baik.
- g. Bapak dan Ibu Wahjudi Wirowidjojo yang telah memberikan dukungan finansial dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
- h. Kakak-kakakku: Nugroho, Bowo, Kunto, dan Budi semangat dan dukunganmu semua beserta keluarga masing-masing yang turut melancarkan skripsi ini.
- i. Teman-teman: Aldy, Singgih, Sorong, Prima, Hendy, Piko, Arum, Stanis, Bening, Nela, Guntur dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
- j. Teman-teman akuntansi kelas D angkatan 2003: Wahyu, Marina, Dwiono, Elis, Didit, Mita, Sulis dan lainnya, yang turut memberikan semangat dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- k. Rekan-rekan Victory International Futures: Vembri, Felix, Prima, Wiwied, Stanley, Kusuma dll
- l. Teman-teman paguyuban “Ngampet Gendheng” Delta, Falis, Anton, Anita, Agus, Hendri, Haryono, Alm Niko dll, yang memberikan inspirasi dan harapan akan masa depan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2009

  
Raden Beno Legowo

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I       PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II       LANDASAN TEORI.....	6
A. Laporan Keuangan.....	6
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	6
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	8
4. Jenis dan Unsur Laporan Keuangan.....	10

	B. Analisis Laporan Keuangan.....	15
	1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	15
	2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	17
	3. Metode Analisis Laporan Keuangan.....	17
	4. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	19
BAB III	METODE PENELITIAN.....	23
	A. Jenis Penelitian.....	23
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
	D. Data yang dibutuhkan.....	24
	E. Metode Pengumpulan Data.....	25
	F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	28
	A. PT. BAT Indonesia Tbk.....	28
	B. PT. Bentoel International Investama Tbk.....	29
	C. PT. Gudang Garam Tbk.....	30
	D. PT. HM Sampoerna Tbk.....	31
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	33
	A. Analisis Data.....	33
	1. Rasio Likuiditas.....	33
	a. PT BAT Indonesia Tbk.....	33
	b. PT Bentoel International Investama Tbk.....	34
	c. PT Gudang Garam Tbk.....	35
	d. PT HM Sampoerna Tbk.....	36

2.	Rasio Solvabilitas.....	37
a.	PT BAT Indonesia Tbk.....	37
b.	PT Bentoel International Investama Tbk.....	38
c.	PT Gudang Garam Tbk.....	39
d.	PT HM Sampoerna Tbk.....	40
3.	Rasio Rentabilitas.....	41
a.	PT BAT Indonesia Tbk.....	41
b.	PT Bentoel International Investama Tbk.....	42
c.	PT Gudang Garam Tbk.....	43
d.	PT HM Sampoerna Tbk.....	44
B.	Pembahasan.....	46
1.	PT BAT Indonesia Tbk.....	46
2.	PT Bentoel International Investama Tbk.....	56
3.	PT Gudang Garam Tbk.....	64
4.	PT HM Sampoerna Tbk.....	73
BAB VI	PENUTUP.....	82
A.	Kesimpulan.....	82
1.	Kondisi keuangan PT BAT Indonesia Tbk.....	82
2.	Kondisi keuangan PT Bentoel International Investama Tbk.....	82
3.	Kondisi keuangan PT Gudang Garam Tbk.....	83
4.	Kondisi keuangan PT HM Sampoerna Tbk.....	83
B.	Keterbatasan Penelitian.....	84
C.	Saran.....	84
	DAFTAR PUSTAKA.....	85
	LAMPIRAN.....	87

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1:	Tabel <i>Current Ratio</i> PT BAT Indonesia Tbk.....	34
Tabel 2:	Tabel <i>Quick Ratio</i> PT BAT Indonesia Tbk.....	34
Tabel 3:	Tabel <i>Current Ratio</i> PT Bentoel International Investama Tbk.....	35
Tabel 4:	Tabel <i>Quick Ratio</i> PT Bentoel International Investama Tbk.....	35
Tabel 5:	Tabel <i>Current Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk.....	36
Tabel 6:	Tabel <i>Quick Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk.....	36
Tabel 7:	Tabel <i>Current Ratio</i> PT HM Sampoerna Tbk.....	37
Tabel 8:	Tabel <i>Quick Ratio</i> PT HM Sampoerna Tbk.....	37
Tabel 9:	Tabel <i>Total Asset to Debt Ratio</i> PT BAT Indonesia Tbk.....	38
Tabel 10:	Tabel <i>Net Worth to Debt Ratio</i> PT BAT Indonesia Tbk.....	38
Tabel 11:	Tabel <i>Total Asset to Debt Ratio</i> PT Bentoel International Investama Tbk.....	39
Tabel 12:	Tabel <i>Net Worth to Debt Ratio</i> PT Bentoel International Investama Tbk.....	39
Tabel 13:	Tabel <i>Total Asset to Debt Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk.....	40
Tabel 14:	Tabel <i>Net Worth to Debt Ratio</i> PT Gudang Garam Tbk.....	40

Tabel 15:	Tabel <i>Total Asset to Debt Ratio</i> PT HM Sampoerna Tbk.....	41
Tabel 16:	Tabel <i>Net Worth to Debt Ratio</i> PT HM Sampoerna Tbk.....	41
Tabel 17:	Tabel rasio rentabilitas ekonomi PT BAT Indonesia Tbk.....	42
Tabel 18:	Tabel Rasio Rentabilitas Modal Sendiri PT BAT Indonesia Tbk.....	42
Tabel 19:	Tabel Rasio Rentabilitas Ekonomi PT Bentoel International Investama Tbk.....	43
Tabel 20:	Tabel Rasio Rentabilitas Modal Sendiri PT Bentoel International Investama Tbk.....	43
Tabel 21:	Tabel Rasio Rentabilitas Ekonomi PT Gudang Garam Tbk.....	44
Tabel 22:	Tabel Rasio Rentabilitas Modal Sendiri PT Gudang Garam Tbk.....	44
Tabel 23:	Tabel Rasio Rentabilitas Ekonomi PT HM Sampoerna Tbk.....	45
Tabel 24:	Tabel Rasio Rentabilitas Modal Sendiri PT HM Sampoerna Tbk.....	45
Tabel 25:	Tabel <i>Time Series Analysis</i> PT BAT Indonesia Tbk.....	46
Tabel 26:	Tabel <i>Time Series Analysis</i> PT Bentoel International Investama Tbk.....	56
Tabel 27:	Tabel <i>Time Series Analysis</i> PT Gudang Garam Tbk.....	64
Tabel 28:	Tabel <i>Time Series Analysis</i> PT HM Sampoerna Tbk.....	73

## ABSTRAK

### ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN Studi Kasus pada Perusahaan Pengolah Tembakau yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

Raden Beno Legowo  
NIM: 032114120  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2009

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan, yang menggunakan analisis ratio yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada perusahaan pengolah tembakau yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, yaitu: PT BAT Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dokumentasi.

Teknik yang digunakan penulis untuk menjawab rumusan masalah adalah menghitung rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dari tahun 2005-2007. Kemudian penulis menganalisa dengan *time series analysis* dan menginterpretasikan hasil-hasil yang diperoleh.

Berdasarkan analisis *time series* yang dilakukan dapat diketahui bahwa keempat perusahaan pengolah tembakau yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005, 2006 dan 2007, yaitu: PT BAT Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk semuanya berada dalam kondisi yang likuid dan solvabel. Rentabilitas ekonomi rata-rata selama tahun 2005, 2006, 2007 untuk PT BAT Indonesia Tbk adalah sebesar -6,42%, PT Bentoel International Investama Tbk adalah sebesar 5,1%, PT Gudang Garam Tbk adalah sebesar 11,63%, PT HM Sampoerna Tbk adalah sebesar 36,48% dimana nilai rentabilitas ekonomi ini menggambarkan rata-rata kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba/rugi usaha dengan aktiva yang dimiliki selama tahun 2005, 2006 dan 2007.

## **ABSTRACT**

### **FINANCIAL REPORT ANALYSIS TO EVALUATE THE COMPANY'S FINANCIAL CONDITION A Case Study on Tobacco Manufacturers Listed in Indonesian Stock Exchange**

**Raden Beno Legowo  
SANATA DHARMA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA  
2009**

The purpose of the research was to estimate the company's financial conditions through an analysis on financial report which used ratio analysis that consisted of liquidity, solvency and rentability. The research was a case study on tobacco manufacturers that were listed in Indonesian Stock Exchange those were: PT BAT Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk. The data collection method performed in this research was documentation

The technique used to solve the problem was by calculating the liquidity ratio, solvency ratio, and rentability ratio for the years 2005-2007, then analyzing it with time series analysis and interpreting the result

Based on time series analysis, it could be known that all four tobacco manufacturers that were listed in Indonesian Stock Exchange, those were: PT BAT Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk were in liquid and solvable condition. The rate of economic rentabilities for the years 2005-2007 were: PT BAT Indonesia Tbk: -6,42%, PT Bentoel International Investama Tbk: 5,1%, PT Gudang Garam Tbk: 11,63%, PT HM Sampoerna Tbk: 36,48%. The value of economic rentabilities rated described the company's capability to earn gain with their assets owned during 2005-2007.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di jaman globalisasi dewasa ini yang semakin meningkatkan persaingan usaha menyebabkan semakin banyaknya berbagai bidang usaha yang tumbuh dan bermunculan. Perusahaan-perusahaan ini akan terus berusaha untuk meningkatkan kinerja dan pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuan dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memperoleh suatu keuntungan atau laba. Perolehan laba yang optimal sudah menjadi tujuan bagi perusahaan-perusahaan pada umumnya, dengan diperolehnya laba ini maka perusahaan akan dapat mengembangkan usaha dan memperluas pangsa pasarnya. Kehidupan perusahaan dapat terus berkembang bila perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki untuk tujuan yang telah diprioritaskan. Dalam suatu perusahaan, baik perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur memerlukan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, yang nantinya informasi tersebut akan dipergunakan baik oleh manajemen, atau pihak-pihak lain yang bersangkutan untuk pengambilan keputusan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat secara periodik ketika kinerja perusahaan dinilai melalui laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode akuntansi sebagai pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan

hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan melakukan analisis pada laporan keuangan, pimpinan perusahaan akan dapat mengetahui kondisi atau keadaan keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Disamping itu pihak-pihak di luar perusahaan, seperti para kreditur dan investor juga berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam memberi masukan bagi pengambilan keputusan mereka.

Industri pengolahan tembakau adalah salah satu industri yang berkembang di Indonesia. Industri pengolahan tembakau ini merupakan industri yang cukup mendapat perhatian dari pemerintah karena industri ini menghasilkan produk seperti rokok yang dapat mengganggu kesehatan pemakainya. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya dari mengkonsumsi tembakau maka secara otomatis perusahaan-perusahaan ini akan mengalami ancaman yang cukup serius dalam kelangsungan usahanya. Seiring dengan hal ini, maka investor dan kreditor selaku penanggung resiko akan memerlukan suatu informasi mengenai kondisi keuangan dari perusahaan-perusahaan pengolah tembakau untuk pengambilan keputusan untuk menyikapi permasalahan-permasalahan seperti diatas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kondisi keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang dimiliki oleh PT BAT Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk untuk tahun 2005, 2006 dan 2007?

## **C. Batasan Masalah**

Ada beragam rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan, namun disini penulis membatasi pembahasan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dikarenakan rasio-rasio ini dapat menggambarkan secara umum kondisi keuangan suatu perusahaan.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang dimiliki oleh PT BAT Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk untuk tahun 2005, 2006 dan 2007.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan bacaan yang ada di Universitas Sanata Dharma, sehingga dapat menjadi bahan wacana bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### 2. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk tahun 2005, 2006 dan tahun 2007.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dan menambah dan wawasan dalam menerapkan teori yang diperoleh penulis dari bangku kuliah.

## **F. Sistematika Penulisan**

### Bab I: Pendahuluan

Pada Bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### Bab II: Landasan Teori

Bab ini berisi atas teori-teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian dan akan digunakan sebagai dasar dalam pembahasan.

### Bab III: Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian yang berisi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### Bab IV: Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan tembakau yang telah *Listing* di Bursa Efek Indonesia.

### Bab V: Analisis Data dan Pembahasan

Pada Bab ini berisi tentang analisis data keuangan dengan menggunakan analisis rasio serta pembahasan pada perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan tembakau yang telah *Listing* di Bursa Efek Indonesia.

### Bab VI: Penutup

Pada Bab penutup akan diuraikan mengenai kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, salah satunya sebagai laporan pada pihak-pihak diluar perusahaan (Baridwan, 1995: 17).

##### **2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna para bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Prastowo (1995:6), karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi:

###### **a. Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki kemampuan yang

memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*), informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### 3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2002:4). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah:

#### a. Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

#### b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

#### c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman disini tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan terhadap penanam modal domestik.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal

beresiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain (IAI, 2002:2-3).

#### 4. Jenis dan Unsur Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang digunakan dalam analisis rasio adalah:

##### a. Neraca

Neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Jusup, 2002:21). Neraca memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Unsur-unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan suatu perusahaan yaitu:

##### 1) Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang (Jusup, 2002:22). Menurut Prastowo dan Julianty, (2002:9) aktiva adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Aktiva ini disubklasifikasikan menjadi lima sub-klasifikasi, yaitu :

a) Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang

(siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.

- b) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
- c) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.
- d) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam subklasifikasi aktiva ini adalah: *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *tradename/trademark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi).
- e) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

## 2) Kewajiban

Kewajiban adalah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang. Dengan kata lain, kewajiban merupakan tagihan para kreditur kepada perusahaan. Kewajiban dilaporkan dalam neraca menurut urutan saat pelunasannya (Jusup, 2002:23). Kewajiban yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disubklasifikasikan menjadi tiga sub-klasifikasi (Prastowo, 2002: 9), yaitu:

- a) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, pajak dan utang biaya.
- b) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya adalah hutang obligasi, utang hipotek dan utang bank atau kredit investasi.

c) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada direksi, utang kepada para pemegang saham.

### 3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual (*residual interest*) atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (aktiva bersih) (Prastowo dan Julianty, 2002:10). Unsur ekuitas dapat disubklasifikasi menjadi dua subklasifikasi (Prastowo, 1995:18) yaitu:

- 1) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham (termasuk agio bila ada)
- 2) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (laba ditahan).

### b. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Unsur-unsur laporan rugi laba menurut Prastowo (1995:10-11), yaitu:

1) Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanaman modal.

2) Beban (*expenses*)

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama satu periode. Informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor dan pihak lain dalam analisis mereka atas kas, laporan arus kas melaporkan (1) pengaruh operasi suatu perusahaan atas kas selama satu periode, (2) transaksi investasinya, (3) transaksi pembelanjannya, dan kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama satu periode (Kieso, 2002:372-374).

#### d. Laporan Perubahan Modal

Hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi akan berpengaruh terhadap modal pemilik. Apabila perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menambah modal pemilik, namun jika suatu perusahaan rugi, maka modal pemilik akan menjadi berkurang. Modal pemilik juga dapat berubah karena adanya tambahan investasi yang dilakukan oleh si pemilik, atau karena pemilik mengambil harta perusahaan untuk keperluan pribadi. Laporan perubahan modal sering disebut sebagai “jembatan” antara laporan rugi laba dan neraca karena data laba atau rugi yang tercantum dalam laporan rugi laba pada akhirnya akan mempengaruhi modal yang tercantum dalam neraca. Pengaruh laba atau rugi diperhitungkan dalam laporan perubahan modal (Jusup, 2002: 25).

### **B. Analisis Laporan Keuangan**

#### 1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 1987:33). Menurut Prastowo dan Julianty (2002:52), yang dimaksud analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur

tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan.

Leopold A. Bernstein, memberi definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut:

*“Financial statement analysis is the judgemental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.”* Artinya “analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan pada masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Pratowo dan Julianty, 2002:52).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan didalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Analisis rasio disusun dengan cara menggabungkan angka-angka dalam laba rugi dan neraca selama periode tertentu. Rasio dapat menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara satu jumlah dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2004:64). Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio memberikan jalan keluar dan menggambarkan simpton (gejala-gejala yang

tampak) suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri (Prastowo, 1995:54).

## 2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur, menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti (Munawir, 2004:36). Menurut sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis ini digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan, dan yang lebih penting adalah sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham, 2001:78).

## 3. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Syamsuddin (1987:35), terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio finansial, yaitu:

### a. *Cross-sectional approach*

Yang dimaksud dengan *cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada

saat yang bersamaan. Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

b. *Time series analysis*

*Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Menurut Munawir (2004:36), metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan yaitu:

a. Analisis Horizontal (Metode Analisis Dinamis)

Analisis horizontal ini adalah analisa dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

b. Analisis Vertikal (Metode Analisis Statis)

Analisis vertikal ini adalah suatu analisis yang menganalisa laporan keuangan satu periode saja atau hanya satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

#### 4. Teknik Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisa yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Riyanto (1995:18-37), rasio keuangan umumnya diklasifikasikan menjadi:

##### a. Likuiditas

Likuiditas disini berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, jika suatu perusahaan mampu untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan itu “likuid”. Namun apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi maka suatu perusahaan itu dikatakan “ilikuid”, apabila kemampuan badan usaha tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) maka dinamakan “likuiditas badan usaha”. Dua rasio likuiditas yang umum dipakai adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

##### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat rasio lancar yang harus dipertahankan oleh perusahaan, namun pada umumnya nilai rasio lancar 2 sudah dianggap baik. Rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang paling likuid. Umumnya rasio cepat sebesar 1 sudah dianggap baik.

Rumus dari *Quick Ratio* ini adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## b. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Dengan kata lain pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam pengukuran solvabilitas ada dua kemungkinan, yaitu suatu perusahaan dikatakan solvabel atau insolvel. Perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya pada saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Dalam hubungan antar likuiditas dan solvabilitas terdapat empat kemungkinan yang dapat dialami oleh suatu perusahaan yaitu, suatu perusahaan dikatakan likuid tetapi insolvel, likuid dan solvabel,

solvabel tetapi illikuid, dan perusahaan yang illikuid serta insolvabel. Untuk mengukur solvabilitas ada beberapa rasio yang bisa digunakan diantaranya:

1) Rasio Total Aktiva atas Total Hutang (*Total Assets to Total Debt Ratio*)

Rasio total aktiva atas total hutang diukur dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sejumlah hutang yang dimiliki perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimilikinya.

Rumus dari Rasio Total Aktiva atas Total Hutang (*Total Assets to Total Debt Ratio*) adalah:

$$\text{Rasio Total Aktiva atas Total Hutang} = \frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Hutang}} \times 100\%$$

2) Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Net Worth to Debt Ratio*)

Pengukuran rasio modal sendiri atas hutang dapat dilakukan dengan cara membandingkan modal sendiri dengan jumlah hutang. Modal sendiri ini adalah merupakan kelebihan nilai dari aktiva terhadap hutang.

Rumus dari Rasio Modal Sendiri atas Hutang adalah:

$$= \frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Hutang}} \times 100\%$$

### c. Rentabilitas

Rentabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk menilai rentabilitas perusahaan ada beberapa cara, yaitu:

#### 1) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan jumlah aktiva. Rentabilitas ekonomi ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan.

Rumus dari Rentabilitas Ekonomi adalah:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus dari Rentabilitas Modal Sendiri adalah:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial, dalam riset yang menggunakan metode ini dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Studi kasus dilakukan pada empat perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan tembakau yang *listing* di bursa Efek Indonesia, yaitu: PT BAT Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2. Waktu Penelitian  
Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2008

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, yaitu mereka yang bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan, subjek penelitian ini seperti, petugas Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah, sesuatu yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian dalam hal ini objek penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan rugi-laba dari empat perusahaan pengolah tembakau yang *listing* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2005, 2006 dan 2007.

### **D. Data yang dibutuhkan**

1. Gambaran umum perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan tembakau yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, yaitu: PT BAT Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk untuk periode 2005, 2006 dan 2007.
2. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi-laba dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan tembakau yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, yaitu: PT BAT Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk untuk periode 2005, 2006 dan 2007.

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari data yang ada pada perusahaan serta menyalin hal-hal yang dipandang relevan dan perlu seperti gambaran umum perusahaan, data neraca perusahaan dan laporan laba rugi masing-masing perusahaan.

### F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah seperti yang telah dirumuskan maka langkah yang ditempuh adalah:

1. Menghitung likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan untuk periode 2005, 2006 dan 2007, dengan langkah:

a) Menghitung Rasio Lancar (*Current Ratio*) untuk periode 2005-2007

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Menghitung Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Menghitung solvabilitas perusahaan untuk periode 2005, 2006 dan 2007 dengan cara menghitung rasio solvabilitas suatu perusahaan yaitu:

a) Menghitung Rasio Total Aktiva atas Hutang (*Total Assets to Total Debt Ratio*), yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Rasio Total Aktiva atas Hutang} = \frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Hutang}} \times 100\%$$

b) Menghitung Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Net Worth to Debt Ratio*), yang dapat diperoleh dengan rumus:

Rasio Modal Sendiri atas Hutang =

$$\frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Hutang}} \times 100\%$$

3. Menghitung Rasio Rentabilitas yang dimiliki oleh perusahaan selama periode 2005-2007. Untuk menghitung tingkat rentabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara:

a) Menghitung Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

b) Menghitung Rentabilitas Modal Sendiri yang dimiliki oleh perusahaan pada periode 2005-2007

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Menyusun suatu tabel *time series analysis*

*Time series analysis* yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan rasio sekarang dengan rasio yang sama pada waktu lampau.

5. Mengintepretasikan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan

**BAB IV**

+

**GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum perusahaan yang termasuk dalam industri pengolahan tembakau yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yaitu: PT BAT Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk. Gambaran umum untuk masing-masing perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

**A. PT BAT Indonesia Tbk**

PT BAT Indonesia Tbk didirikan dalam kerangka Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing yang dibuat berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 199 tanggal 23 September 1979. Anggaran Dasar Perseroan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. Y.A 5/421/20 tanggal 13 Oktober 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 November 1979 No. 92. Perseroan bergerak di bidang manufaktur, pemasaran dan penjualan, ekspor, impor dan distribusi cerutu, rokok dan produk-produk lain yang dibuat dari tembakau. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 7 Agustus 1917 dengan nama N.V Indo-Egyptian Cigarette Company. Pabrik dan kantor pusat Perseroan masing-masing berlokasi di Cirebon dan Jakarta.

## **B. PT Bentoel International Investama Tbk**

PT Bentoel Internasional Investama Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 247 tanggal 11 April 1987 dari Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1219.HT.01.01.Th.89 tanggal 4 Februari 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 10 November 1989 tambahan No. 2990/1989. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir pada tahun 2002 berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan No. 150 tanggal 27 Juni 2002 dari Indriani Damayanti Siregar, S.H., pengganti Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-15635.HT.01.04.TH.2002 tanggal 20 Agustus 2002 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 24 Desember 2002 tambahan No. 1124/2002. Perusahaan berdomisili di Jakarta, dan kantor pusat beralamat di Menara Rajawali Lantai 23, Jl Mega Kuningan Lot 5.1 Jakarta 12950. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan antara lain adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, industri, pembangunan, kehutanan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1989, yang pada saat itu bergerak

dalam bidang industri rotan. Saat ini Perusahaan bertindak sebagai induk perusahaan (*holding company*) dan distributor atas rokok produksi anak perusahaan. Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan anak perusahaan sebanyak 5.737 dan 5.715 karyawan masing-masing untuk 31 Desember 2007 dan 2006.

### **C. PT Gudang Garam Tbk**

Perseroan semula bernama PT Perusahaan Tjap “Gudang Garam” Kediri (PT Gudang Garam), didirikan dengan akta Suroso S.H., wakil notaris sementara di Kediri, tanggal 30 Juni 1971 No.10, diubah dengan akta notaris yang sama tanggal 13 Oktober 1971 No.13; akta-akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/197/7 tanggal 17 November 1971, didaftarkan di Pengadilan Negeri Kediri dengan No. 31/1971 dan No.32/1971 tanggal 26 November 1971, dan diumumkan dalam tambahan No. 586 pada berita Negara No. 104 tanggal 28 Desember 1971. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta Wachid Hasyim S.H., notaris di Surabaya, tanggal 19 Juni 1997 No.58, yang antara lain merubah nama perseroan menjadi PT Perusahaan rokok Tjap Gudang Garam Tbk (disingkat PT Gudang Garam Tbk); akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2.1873 HT.01.04.Th.98 tanggal 19 Maret 1998, didaftarkan dengan No. TDP 13111300014 pada kantor Pendaftaran Perusahaan kotamadya Kediri, agenda No.17/BH.13.11/VI/1998 tanggal 4

Juni 1998, dan diumumkan dalam tambahan No. 4426 pada Berita Negara No. 62 tanggal 4 Agustus 1998.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasarnya, Perseroan bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Perseroan merupakan kelanjutan dari perusahaan perorangan yang didirikan tahun 1958. Pada tahun 1969 berubah status menjadi Firma dan pada tahun 1971 menjadi Perseroan terbatas. Operasi komersial perusahaan ini dimulai pada tahun 1958. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor Pusat di Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri dan Gempol. Perusahaan juga memiliki kantor-kantor Perwakilan seperti kantor perwakilan di Jakarta yang terletak di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta, dan kantor Perwakilan Surabaya di Jl. Pengenal 7-15, Surabaya, Jawa Timur.

#### **D. PT HM Sampoerna Tbk**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan Akta Notaris Anwar Mahajudin, S.H., No. 69. Akta Pendirian perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1964. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 108 tanggal 18 Juni 2004 dari Dedy Syamri, S.H., Notaris pengganti Sutjipto, S.H., sehubungan dengan penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh, yang

kemudian diubah dengan akta No. 82 tanggal 15 Juli 2004 dari Aulia Taufani, S.H., Notaris pengganti Sutjipto, S.H. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-20646HT.01.04.TH.2004 tanggal 16 Agustus 2004 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Surabaya No.085/BH.13.01/Sept/2004 tanggal 8 September 2004 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 2004.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschapij Sampoerna. Perusahaan berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya serta memiliki pabrik yang berlokasi di Surabaya, Pandaan dan Malang. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan korporat di Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2007, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan anak perusahaan (bersama-sama disebut “Grup”) memiliki kurang lebih 29.500 orang karyawan tetap (2006: 31.000 orang).

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

Analisis data adalah merupakan suatu langkah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data-data sekunder yang telah penulis peroleh di pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yaitu dengan mendokumentasi data keuangan perusahaan yang bergerak di bidang Industri pengolahan tembakau yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia, yaitu: PT BAT Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk untuk tahun 2005, 2006 dan 2007. Perhitungan dilakukan pada pokok-pokok bahasan yang dianalisis, yaitu dimulai dari perhitungan nilai dari rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas lalu meringkasnya dengan membuat tabel *time series* untuk masing-masing perusahaan.

##### 1. Rasio Likuiditas

###### a. PT BAT Indonesia Tbk

Data yang dibutuhkan untuk mengukur likuiditas PT BAT Indonesia Tbk tahun 2005, 2006, 2007 seperti *Current ratio* terdapat pada Tabel 1, sedangkan *Quick ratio* terdapat pada Tabel 2.

Tabel 1.  
*Current Ratio*  
 PT BAT Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR
2005	514.365.000.000,00	242.588.000.000,00	212,03 %
2006	425.258.000.000,00	238.492.000.000,00	178,31 %
2007	500.956.000.000,00	319.265.000.000,00	156,91 %

Sumber: Data sekunder PT BAT Indonesia Tbk.  
 Tahun 2005–2007 yang diolah

Tabel 2.  
*Quick Ratio*  
 PT BAT Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR
2005	199.468.000.000,00	242.588.000.000,00	82,22 %
2006	97.914.000.000,00	238.492.000.000,00	41,06 %
2007	278.176.000.000,00	319.265.000.000,00	87,13 %

Sumber: Data sekunder PT BAT Indonesia Tbk.  
 Tahun 2005–2007 yang diolah

b. PT Bentoel International Investama Tbk

Data yang diperlukan untuk mengukur likuiditas PT Bentoel International Investama Tbk tahun 2005, 2006 dan 2007 seperti *Current ratio* terdapat pada Tabel 3 dan untuk *Quick ratio* terdapat pada Tabel 4.

Tabel 3.

*Current Ratio*

PT Bentoel International Investama Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR
2005	1.367.677.441.288,00	618.162.170.404,00	221,25 %
2006	1.693.183.119.276,00	1.053.455.108.670,00	160,73 %
2007	3.138.040.390.660,00	842.736.960.895,00	372,36 %

Sumber: Data sekunder PT Bentoel International Investama Tbk.  
Tahun 2005–2007 yang diolah

Tabel 4.

*Quick Ratio*

PT. Bentoel International Investama Tbk

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR
2005	770.883.891.800,00	618.162.170.404,00	124,71 %
2006	850.494.862.200,00	1.053.455.108.670,00	80,73 %
2007	1.031.314.769.000,00	842.736.960.895,00	122,38 %

Sumber: Data sekunder PT Bentoel International Investama Tbk.  
Tahun 2005–2007 yang diolah

## c. PT Gudang Garam Tbk

Data yang diperlukan untuk mengukur likuiditas PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2005, 2006 dan 2007 seperti *Current ratio* terdapat pada Tabel 5, dan *Quick ratio* terdapat pada Tabel 6.

Tabel 5.  
*Current Ratio*  
 PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR
2005	14.709.465.000.000,00	8.488.549.000.000,00	173,29 %
2006	14.815.847.000.000,00	7.855.005.000.000,00	188,62 %
2007	17.262.980.000.000,00	8.922.569.000.000,00	193,48 %

Sumber: Data sekunder PT Gudang Garam Tbk.  
 Tahun 2005–2007 yang diolah

Tabel 6.  
*Quick Ratio*  
 PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Aktiva Lancar – Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR
2005	2.666.306.000.000,00	8.488.549.000.000,00	31,41 %
2006	3.166.756.000.000,00	7.855.005.000.000,00	40,32 %
2007	3.760.942.000.000,00	8.922.569.000.000,00	42,15 %

Sumber: Data sekunder PT Gudang Garam Tbk.  
 Tahun 2005-2007 yang diolah

d. PT HM Sampoerna Tbk

Data yang diperlukan untuk mengukur likuiditas PT HM Sampoerna Tbk tahun 2005, 2006 dan 2007 dan seperti *Current ratio* terdapat pada Tabel 7, sedangkan *Quick ratio* terdapat pada Tabel 8.

Tabel 7.  
*Current Ratio*  
 PT HM Sampoerna Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR
2005	8.729.173.000.000,00	5.116.734.000.000,00	170,60 %
2006	9.432.332.000.000,00	5.612.677.000.000,00	168,05 %
2007	11.056.457.000.000,00	6.212.685.000.000,00	177,97 %

Sumber: Data sekunder PT HM Sampoerna Tbk.  
 Tahun 2005–2007 yang diolah

Tabel 8.  
*Quick Ratio*  
 PT HM Sampoerna Tbk

Tahun	Aktiva Lancar – Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR
2005	2.467.457.000.000,00	5.116.734.000.000,00	48,22 %
2006	2.000.421.000.000,00	5.612.677.000.000,00	35,64 %
2007	2.126.633.000.000,00	6.212.685.000.000,00	34,23 %

Sumber: Data sekunder PT HM Sampoerna Tbk.  
 Tahun 2005–2007 yang diolah

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. PT BAT Indonesia Tbk

Data yang diperlukan untuk mengukur solvabilitas PT BAT Indonesia Tbk tahun 2005, 2006, 2007 seperti *Total Assets to Total Debt Ratio* terdapat pada Tabel 9, sedangkan *Net Worth to Debt Ratio* terdapat pada Tabel 10.

Tabel 9.  
*Total Assets to Total Debt Ratio*  
 PT BAT Indonesia Tbk

Tahun	Jumlah Aktiva (Rp)	Jumlah Hutang (Rp)	TATDR
2005	681.787.000.000,00	263.019.000.000,00	259,22 %
2006	611.963.000.000,00	260.992.000.000,00	234,48 %
2007	675.726.000.000,00	339.566.000.000,00	199,00 %

Sumber: Data sekunder PT BAT Indonesia Tbk.  
 Tahun 2005–2007 yang diolah

Tabel 10.  
*Net Worth to Debt Ratio*  
 PT BAT Indonesia Tbk

Tahun	Jumlah Hutang (Rp)	Aktiva – Hutang (Rp)	NWDR
2005	263.019.000.000,00	418.768.000.000,00	159,22 %
2006	260.992.000.000,00	350.971.000.000,00	134,48 %
2007	339.566.000.000,00	336.160.000.000,00	99,00 %

Sumber: Data sekunder PT BAT Indonesia Tbk.  
 Tahun 2005–2007 yang diolah

b. PT Bentoel International Investama Tbk

Data yang diperlukan untuk mengukur solvabilitas PT Bentoel International Investama Tbk tahun 2005, 2006, 2007 seperti *Total Assets to Total Debt Ratio* terdapat pada Tabel 11, dan *Net Worth to Debt Ratio* terdapat pada Tabel 12.

Tabel 11.  
*Total Assets to Total Debt Ratio*  
 PT Bentoel International Investama Tbk

Tahun	Jumlah Aktiva (Rp)	Jumlah Hutang (Rp)	TATDR
2005	1.842.317.142.876,00	728.244.995.400,00	252,98 %
2006	2.347.942.632.229,00	1.156.914.296.000,00	202,95 %
2007	3.859.160.327.022,00	2.317.640.867.000,00	166,51 %

Sumber: Data sekunder PT Bentoel International Investama Tbk.  
 Tahun 2005–2007 yang diolah

Tabel 12.  
*Net Worth to Debt Ratio*  
 PT Bentoel International Investama Tbk

Tahun	Jumlah Hutang (Rp)	Aktiva – Hutang (Rp)	NWDR
2005	728.244.995.400,00	1.114.072.147.000,00	152,98 %
2006	1.156.914.296.000,00	1.191.028.336.000,00	102,95 %
2007	2.317.640.867.000,00	1.541.519.460.000,00	66,51 %

Sumber: Data sekunder PT Bentoel International Investama Tbk.  
 Tahun 2005–2007 yang diolah

c. PT Gudang Garam Tbk

Data yang diperlukan untuk mengukur solvabilitas PT Gudang Garam Tbk tahun 2005, 2006, 2007 seperti *Total Assets to Total Debt Ratio* terdapat pada Tabel 13, sedangkan *Net Worth to Debt Ratio* terdapat pada Tabel 14.

Tabel 13.  
*Total Assets to Total Debt Ratio*  
 PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Jumlah Aktiva (Rp)	Jumlah Hutang (Rp)	TATDR
2005	22.128.851.000.000,00	9.001.696.000.000,00	245,83 %
2006	21.733.034.000.000,00	8.558.428.000.000,00	253,94 %
2007	23.928.968.000.000,00	9.789.435.000.000,00	244,44 %

Sumber: Data sekunder PT Gudang Garam Tbk.  
 Tahun 2005–2007 yang diolah

Tabel 14.  
*Net Worth to Debt Ratio*  
 PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Jumlah Hutang (Rp)	Aktiva – Hutang (Rp)	NWDR
2005	9.001.696.000.000,00	13.127.155.000.000,00	145,83 %
2006	8.558.428.000.000,00	13.174.606.000.000,00	153,94 %
2007	9.789.435.000.000,00	14.139.533.000.000,00	144,44 %

Sumber: Data sekunder PT Gudang Garam Tbk.  
 Tahun 2005–2007 yang diolah

d. PT HM Sampoerna Tbk

Data yang diperlukan untuk mengukur solvabilitas PT HM Sampoerna Tbk tahun 2005, 2006, 2007 seperti *Total Assets to Total Debt Ratio* terdapat pada Tabel 15, sedangkan *Net Worth to Debt Ratio* terdapat pada Tabel 16.

Tabel 15.  
*Total Assets to Total Debt Ratio*  
 PT HM Sampoerna Tbk

Tahun	Jumlah Aktiva (Rp)	Jumlah Hutang (Rp)	TATDR
2005	11.934.600.000.000,00	7.112.839.000.000,00	167,79 %
2006	12.659.804.000.000,00	6.873.099.000.000,00	184,19 %
2007	15.680.542.000.000,00	7.614.388.000.000,00	205,93 %

Sumber: Data sekunder PT HM Sampoerna Tbk.  
 Tahun 2005–2007 yang diolah

Tabel 16.  
*Net Worth to Debt Ratio*  
 PT HM Sampoerna Tbk

Tahun	Jumlah Hutang (Rp)	Aktiva – Hutang (Rp)	NWDR
2005	7.112.839.000.000,00	4.821.761.000.000,00	67,79 %
2006	6.873.099.000.000,00	5.786.705.000.000,00	84,19 %
2007	7.614.388.000.000,00	8.066.154.000.000,00	105,93 %

Sumber: Data sekunder PT HM Sampoerna Tbk.  
 Tahun 2005–2007 yang diolah

### 3. Rasio Rentabilitas

#### a. PT BAT Indonesia Tbk

Data yang dibutuhkan untuk mengukur rentabilitas PT BAT Indonesia Tbk tahun 2005, 2006, 2007 seperti rentabilitas ekonomi terdapat pada Tabel 17, sedangkan rentabilitas modal sendiri terdapat pada Tabel 18.

Tabel 17.  
Rasio Rentabilitas Ekonomi  
PT BAT Indonesia Tbk

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Jumlah Aktiva (Rp)	RE
2005	-8.192.000.000,00	681.787.000.000,00	-1,20 %
2006	-82.402.000.000,00	611.963.000.000,00	-13,46 %
2007	-31.130.000.000,00	675.726.000.000,00	-4,61 %

Sumber: Data sekunder PT. BAT Indonesia Tbk.  
Tahun 2005–2007 yang diolah

Tabel 18.  
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri  
PT BAT Indonesia Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	RMS
2005	19.082.000.000,00	418.768.000.000,00	4,56 %
2006	-62.123.000.000,00	350.971.000.000,00	-17,70 %
2007	-34.218.000.000,00	336.160.000.000,00	-10,18 %

Sumber: Data sekunder PT BAT Indonesia Tbk.  
Tahun 2005–2007 yang diolah

b. PT Bentoel International Investama Tbk

Data yang dibutuhkan untuk mengukur rentabilitas PT Bentoel International Investama Tbk tahun 2005, 2006, 2007 seperti rentabilitas ekonomi terdapat pada Tabel 19, sedangkan rentabilitas modal sendiri terdapat pada Tabel 20.

Tabel 19.  
Rasio Rentabilitas Ekonomi  
PT Bentoel International Investama Tbk

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Jumlah Aktiva (Rp)	RE
2005	-12.738.582.792,00	1.842.317.142.876,00	-0,69 %
2006	166.503.038.662,00	2.347.941.632.229,00	7,09 %
2007	343.319.235.437,00	3.859.160.327.022,00	8,90 %

Sumber: Data sekunder PT Bentoel International Investama Tbk.  
Tahun 2005–2007 yang diolah

Tabel 20.  
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri  
PT Bentoel International Investama Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Jumlah Modal Sendiri (Rp)	RMS
2005	108.165.604.794,00	1.114.072.147.000,00	9,71 %
2006	145.509.661.778,00	1.191.027.336.000,00	12,22 %
2007	242.916.734.144,00	1.541.519.460.000,00	15,76 %

Sumber: Data sekunder PT Bentoel International Investama Tbk.  
Tahun 2005–2007 yang diolah

c. PT Gudang Garam Tbk

Data yang dibutuhkan untuk mengukur rentabilitas PT Gudang Garam Tbk tahun 2005, 2006, 2007 seperti rentabilitas ekonomi terdapat pada Tabel 21, sedangkan rentabilitas modal sendiri terdapat pada Tabel 22.

Tabel 21.  
Rasio Rentabilitas Ekonomi  
PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Jumlah Aktiva (Rp)	RE
2005	3.148.692.000.000,00	22.128.851.000.000,00	14,23 %
2006	2.190.332.000.000,00	21.733.034.000.000,00	10,08 %
2007	2.528.677.000.000,00	23.928.968.000.000,00	10,57 %

Sumber: Data sekunder PT Gudang Garam Tbk.  
Tahun 2005–2007 yang diolah

Tabel 22.  
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri  
PT Gudang Garam Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Jumlah Modal Sendiri (Rp)	RMS
2005	1.889.646.000.000,00	13.127.155.000.000,00	14,39 %
2006	1.007.822.000.000,00	13.174.606.000.000,00	7,65 %
2007	1.443.585.000.000,00	14.139.533.000.000,00	10,21 %

Sumber: Data sekunder PT Gudang Garam Tbk.  
Tahun 2005–2007 yang diolah

d. PT HM Sampoerna Tbk

Data yang dibutuhkan untuk mengukur rentabilitas PT HM Sampoerna Tbk tahun 2005, 2006 2007 seperti rentabilitas ekonomi terdapat pada Tabel 23, sedangkan rentabilitas modal sendiri terdapat pada Tabel 24.

Tabel 23.  
Rasio Rentabilitas Ekonomi  
PT HM Sampoerna Tbk

Tahun	Laba Usaha	Jumlah Aktiva	RE
2005	3.939.505.000.000,00	11.934.600.000.000,00	33,01 %
2006	5.175.282.000.000,00	12.659.804.000.000,00	40,88 %
2007	5.577.278.000.000,00	15.680.542.000.000,00	35,57 %

Sumber: Data sekunder PT HM Sampoerna Tbk.  
Tahun 2005–2007 yang diolah

Tabel 24. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri  
PT HM Sampoerna Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Modal Sendiri	RMS
2005	2.383.066.000.000,00	4.821.761.000.000,00	49,42 %
2006	3.530.490.000.000,00	5.786.705.000.000,00	61,01 %
2007	3.624.018.000.000,00	8.066.154.000.000,00	44,93 %

Sumber: Data sekunder PT HM Sampoerna Tbk.  
Tahun 2005–2007 yang diolah

## B. PEMBAHASAN

### 1. PT BAT Indonesia Tbk

Tabel 25.

*Time Series Analysis*

PT BAT Indonesia Tbk

Rasio Keuangan	Tahun			$\Delta$		Rata-rata	Keterangan
	2005	2006	2007	$\Delta_1$	$\Delta_2$		
1. Rasio Likuiditas							
a. Current Ratio	212,03 %	178,31 %	156,91 %	↓	↓	182,42 %	Likuid
b. Quick Ratio	82,22 %	41,05 %	87,13 %	↓	↑	70,13 %	
2. Rasio Solvabilitas							
a. TATDR	259,22 %	234,48 %	199 %	↓	↓	230,9 %	Solvabel
b. NWDR	159,22 %	134,48 %	99 %	↓	↓	130,9 %	
3. Rasio Rentabilitas							
a. RE	-1,20 %	-13,46 %	-4,61 %	↓	↑	-6,42 %	*
b. RMS	4,56 %	-17,7 %	-10,18 %	↓	↑	-7,7 %	

Keterangan :

$\Delta$  = Perubahan

$\Delta_1$  = Perubahan 2005 – 2006

$\Delta_2$  = Perubahan 2006 – 2007

#### 1) Rasio likuiditas

*Current Ratio* yang semakin menurun dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 dimulai dari tahun 2005 sebesar 212,03%, tahun 2006 sebesar 178,31% dan tahun 2007 sebesar 156,91% menunjukkan bahwa tingkat keamanan kreditur semakin rendah karena kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya semakin menurun. Pada tahun 2005 *Current ratio* sebesar 212,03% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 2,12. *Current Ratio*

pada tahun 2006 sebesar 178,31% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,78. *Current ratio* pada tahun 2007 sebesar 156,91% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,56. *Current ratio* yang mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 disebabkan karena adanya penurunan atas kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Penurunan *current ratio* ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang lancar perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 7,05% dan untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 sebesar 0,23%. Komponen pada hutang lancar yang mengalami kenaikan adalah pada pos hutang pajak yang terus meningkat dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 93,33%, untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 naik sebesar 68,16%. Pada pos hutang usaha pada pihak ketiga juga mengalami kenaikan sebesar 299,12% untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 hutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan khusus juga mengalami peningkatan sebesar 113%. Penurunan *current ratio* juga disebabkan atas adanya penurunan pada aktiva lancar dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 17,32% yang meliputi pos kas dan setara kas yang menurun sebesar 88,19%. Dari tabel *time series* dapat diketahui perkembangan dari perusahaan yang cenderung menurun dari tahun 2005 sampai dengan 2007. Penurunan *current ratio* ini menunjukkan

bahwa perusahaan dalam kurun waktu tahun 2005 sampai dengan 2007 mengalami penurunan likuiditas, namun perusahaan ini dapat dikatakan likuid karena perusahaan masih dapat menjamin hutang-hutangnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

*Quick Ratio* dari PT BAT Indonesia Tbk mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Dimulai dari tahun 2005 *Quick ratio* yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 82,22% pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi sebesar 41,05% dan untuk tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 87,13%. *Quick ratio* pada tahun 2005 sebesar 82,22% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 0,82. *Quick ratio* pada tahun 2006 sebesar 41,06% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 0,41. *Quick ratio* pada tahun 2007 sebesar 87,13% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 0,87. Penurunan atas nilai *quick ratio* yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 disebabkan oleh adanya peningkatan atas jumlah hutang lancar perusahaan yang terjadi pada pos hutang pajak yang naik sebesar 93,33%, dan untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 juga mengalami kenaikan lagi sebesar 68,16%. Pada pos pinjaman jangka pendek pihak ketiga dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 442,86%. Pada pos hutang usaha pihak ketiga juga mengalami

kenaikan sebesar 299,12% untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Hutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan khusus untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 juga mengalami peningkatan sebesar 113%. Penurunan *quick ratio* juga disebabkan atas adanya penurunan pada aktiva lancar dari tahun 2005 sampai tahun 2006 sebesar 17,32% yang meliputi pos kas dan setara kas yang menurun sebesar 88,19%. Disamping itu karena *quick ratio* ini membandingkan antara aktiva lancar yang telah dikurangi oleh persediaan lalu dibandingkan dengan hutang lancar, dimana proporsi dari persediaan dalam aktiva lancar di PT BAT Indonesia Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berturut-turut adalah sebesar 78,24%, 76,97% dan 44,47%, maka akan sangat terasa apabila nilai dari persediaan tersebut digunakan untuk mengurangi aktiva lancar lalu dibagi dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Dari tabel *time series* dapat dilihat bahwa perusahaan dalam keadaan likuid, walaupun perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2006 dan kenaikan lagi pada tahun 2007. Dari perhitungan dan analisis atas likuiditas perusahaan ditinjau dari segi *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2005 sampai dengan 2007 memiliki nilai rata-rata *current ratio* sebesar 182,42% yang menggambarkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai daripada *current ratio* dan *quick ratio* yang masih mampu untuk menjamin hutang-hutang lancarnya.

## 2) Rasio Solvabilitas

*Total Assets to Total Debt Ratio* (TATDR) yang semakin menurun dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berturut-turut memiliki nilai sebesar 259,22%, 234,48% dan 199% menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. TATDR pada tahun 2005 sebesar 259,22% berarti setiap Rp. 1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 2,59. TATDR pada tahun 2006 sebesar 234,48% berarti setiap Rp.1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 2,34. TATDR pada tahun 2007 sebesar 199% berarti setiap Rp. 1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 1,99. Dengan semakin menurunnya TATDR dari tahun 2005 sampai dengan 2007 menunjukkan semakin kurang terjaminnya hutang-hutang perusahaan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. TATDR dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berturut-turut adalah sebesar 259,22%, 234,48% dan 199%. Penurunan TATDR dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 adalah sebesar 24,74% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah hutang perusahaan sebesar 10,24%, sedangkan pada sisi aktiva seperti pada pos kas dan setara kas juga mengalami penurunan sebesar 88,19% yang menyebabkan nilai dari rasio ini untuk tahun 2006 menurun,

selain itu jumlah dari aktiva tetap juga terus mengalami penurunan untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2007, yang masing-masing sebesar Rp.143.408,-, Rp.138.498,- Rp.105.979,-(*dalam jutaan rupiah*). Jika diprosentasekan penurunan atas aktiva tetap untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 adalah sebesar 3,43% dan untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 adalah sebesar 23,43%. Penurunan TATDR dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 adalah sebesar 35,48%. Penurunan dari TATDR ini disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah hutang dari tahun 2006 sampai tahun 2007 sebesar 30,1% yang antara lain mencakup pos-pos seperti: hutang cukai tembakau yang mengalami kenaikan sebesar 47,13% dan pada pos hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang juga mengalami peningkatan drastis sebesar 839%.

*Net Worth to Debt Ratio* (NWDR) yang mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 yang berturut-turut memiliki nilai sebesar 159,22% untuk tahun 2005, tahun 2006 sebesar 134,48%, dan pada tahun 2007 sebesar 99% menunjukkan bahwa kemampuan untuk menjamin hutang yang dimiliki dengan modal sendiri yang dimiliki semakin menurun. NWDR pada tahun 2005 sebesar 159,22% berarti setiap Rp. 1,- hutang perusahaan dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 1,59. NWDR pada tahun 2006 sebesar 134,48% berarti setiap Rp. 1,- hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 1,34. NWDR pada tahun 2007 sebesar 99% berarti

setiap Rp. 1,- hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp.0,99. Nilai NWDR yang semakin menurun menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan atas kemampuan menjamin hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki. *Net worth to debt ratio* yang mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007, dengan penurunan untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 24,74% dan tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 sebesar 35,48% disebabkan karena adanya penurunan dan peningkatan jumlah hutang dan penurunan modal sendiri dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2007. Modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 16,19% dan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 juga mengalami penurunan sebesar 4,22% disisi lain jumlah hutang yang mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007, untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 turun sebesar 0,77% dan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 3,1% yang disebabkan terutama karena kenaikan pada pos-pos seperti: hutang cukai tembakau yang mengalami kenaikan sebesar 47,13% dan pos hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa juga mengalami peningkatan drastis sebesar 839%. Berdasarkan analisis atas solvabilitas dilihat dari nilai rata-rata *Total Asset to Debt ratio* selama tahun 2005, 2006 dan 2007

yang memiliki nilai sebesar 230,9% maka perusahaan berada dalam kondisi yang solvabel untuk tahun 2005, 2006 dan 2007.

### 3) Rasio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi dari tahun 2005 sampai dengan 2007 berturut-turut sebesar -1,20%, -13,46%, dan -4,61% menunjukkan bahwa laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan sangat tidak sebanding dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkannya. Nilai rasio rentabilitas ekonomi pada tahun 2005 sebesar -1,20% berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami kerugian operasi sebesar Rp. 0,01. Rentabilitas ekonomi pada tahun 2006 sebesar -13,46% berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami kerugian operasi sebesar Rp. 0,13. Rentabilitas ekonomi pada tahun 2007 sebesar -4,61% berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami kerugian operasi sebesar Rp. 0,04. Rentabilitas ekonomi yang semakin menurun menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba operasi sangat memprihatinkan. Pada tahun 2006 rentabilitas ekonomi mengalami penurunan sebesar 12,26% jika dilihat dari tahun sebelumnya tahun 2005. Penurunan ini disebabkan karena adanya kerugian yang dialami oleh perusahaan yang semakin merugi sebesar 905,88% dari tahun sebelumnya yang disebabkan tingginya beban usaha yang dimiliki, yang selalu memiliki jumlah lebih besar dari jumlah laba kotor yang berturut-turut sebesar: Rp.259.448,-,

Rp.276.557,-, Rp.255.406,- (*dalam jutaan rupiah*). Disamping itu penurunan rentabilitas ekonomi juga disebabkan semakin tingginya jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi yang selalu negatif.

Rasio rentabilitas modal sendiri dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berturut-turut sebesar 4,56%, -17,7%, -10,18%. Rentabilitas modal sendiri pada tahun 2005 sebesar 4,56% berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,04. Nilai rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2006 sebesar -17,7% berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri mengalami kerugian sebesar Rp. -0,17. Rentabilitas modal sendiri pada tahun 2007 sebesar -10,18% berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri mengalami kerugian sebesar Rp. 0,10. Rentabilitas modal sendiri yang dimiliki oleh PT BAT Indonesia Tbk, mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 22,26%, dari nilai positif sebesar 4,56% menjadi negatif sebesar -17,7% untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Penurunan ini disebabkan karena pada tahun-tahun ini perusahaan mengalami penurunan laba setelah pajak sebesar 425,55% yang disebabkan oleh tingginya beban usaha perusahaan yang tidak dapat tertutup oleh jumlah laba kotor perusahaan. Dari perhitungan dan hasil analisis atas rentabilitas perusahaan yang ditinjau dari rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri selama tahun 2005 sampai dengan 2007 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba semakin menurun, walaupun nilai rentabilitas ekonomi dari tahun 2006 sampai dengan 2007 mengalami peningkatan namun nilainya masih jauh dibawah tahun sebelumnya yaitu tahun 2005. Rasio rata-rata rentabilitas ekonomi pada tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah sebesar -6,42% yang berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami kerugian operasi rata-rata sebesar Rp.0,06.

## 2. PT Bentoel International Investama Tbk

Tabel 26.

*Time Series Analysis*

## PT Bentoel International Investama Tbk

Rasio Keuangan	Tahun			$\Delta$		Rata-rata		Keterangan
	2005	2006	2007	$\Delta_1$	$\Delta_2$			
1. Rasio Likuiditas								
a. Current Ratio	221,25 %	160,73 %	372,36 %	↓	↑	251,44 %		Likuid
b. Quick Ratio	124,71 %	80,73 %	122,38 %	↓	↑	109,27 %		
2. Rasio Solvabilitas								
a. TATDR	252,98 %	202,95 %	166,51 %	↓	↓	207,48 %		Solvabel
b. NWDR	152,98 %	102,95 %	66,51 %	↓	↓	107,48 %		
3. Rasio Rentabilitas								
a. RE	-0,69 %	7,09 %	8,9 %	↑	↑	5,1 %		*
b. RMS	9,71 %	12,22 %	15,76 %	↑	↑	12,56 %		

Keterangan :

 $\Delta$  = Perubahan $\Delta_1$  = Perubahan 2005 - 2006 $\Delta_2$  = Perubahan 2006 - 2007

## 1) Rasio likuiditas

*Current Ratio* yang mengalami penurunan dan kenaikan yang berturut-turut untuk tahun 2005 sebesar 221,25%, tahun 2006 sebesar 160,73% dan tahun 2007 sebesar 372,36% menunjukkan bahwa tingkat keamanan kreditur mengalami penurunan dan peningkatan juga. Kemampuan PT Bentoel International Investama Tbk untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya jika dilihat dari *current ratio* yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2005 *Current ratio* sebesar 221,25% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 2,21. *Current Ratio* pada tahun

2006 sebesar 160,73% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,60. *Current ratio* pada tahun 2007 sebesar 372,36% berarti setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 3,72. *Current ratio* yang mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 yang berturut-turut memiliki nilai sebesar 221,25%, 160,73%, 372,36% disebabkan karena adanya penurunan atas kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Penurunan *current ratio* disebabkan karena adanya kenaikan hutang lancar yang dimiliki dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 70,42% dari tahun sebelumnya tahun 2005. Pos-pos pada hutang lancar yang mengalami kenaikan adalah pada pos hutang usaha yang naik sebesar 51,81%, pada pos hutang pajak naik sebesar 74,21%. Kenaikan *current ratio* dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 disebabkan oleh adanya penurunan jumlah hutang lancar perusahaan sebesar 93,41% seperti pada pos hutang bank dan pos hutang usaha pada pihak ketiga menjadi nol. Pada sisi lain yaitu jumlah aktiva juga mengalami kenaikan sebesar 85,34% dari tahun sebelumnya tahun 2006 terutama pada pos kas dan setara kas yang mengalami peningkatan sebesar 116,96% dari tahun 2006. Dari *tabel time series* dapat diketahui perkembangan *current ratio* perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan 2006 dan kenaikan dari tahun 2006 sampai dengan 2007 namun secara umum kondisi keuangan perusahaan dapat

dikatakan likuid karena mampu untuk menjamin hutang-hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

*Quick Ratio* dari PT Bentoel International Investama Tbk mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Dimulai dari tahun 2005 yang memiliki nilai *quick ratio* sebesar 124,71% untuk tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 80,73% dan untuk tahun 2007 mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 122,38%. Nilai *quick ratio* pada tahun 2005 sebesar 124,71% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 1,24. Nilai *quick ratio* pada tahun 2006 sebesar 80,73% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 0,81. Nilai *quick ratio* pada tahun 2007 sebesar 122,38% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 1,22. Penurunan nilai *quick ratio* dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 disebabkan karena adanya peningkatan jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan sebesar 70,42% dari tahun 2005. Pos-pos pada hutang lancar yang mengalami kenaikan adalah pada pos hutang usaha yang naik sebesar 51,81% dan hutang pajak juga mengalami kenaikan sebesar 74,21%. Pada pos persediaan mengalami peningkatan sebesar 41,20% sementara proporsi persediaan sendiri dalam aktiva lancar pada tahun 2005 sebesar 43,64% untuk tahun 2006 sebesar 49,77%. Sementara itu pada pos kas dan setara kas dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 juga mengalami penurunan

sebesar 41,28%. Pada jumlah pos piutang lain-lain terutama pada pihak ketiga juga mengalami penurunan sebesar 74,53%. Kenaikan nilai dari *quick ratio* PT Bentoel International Investama Tbk untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 adalah sebesar 41,65% hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aktiva lancar terutama pada pos kas dan setara kas sebesar 46,42% dan piutang usaha naik sebesar 50,17% dari tahun sebelumnya. Dari tabel *time series* diatas dapat dilihat bahwa perusahaan dalam keadaan likuid walaupun perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2006 dan kenaikan lagi pada tahun 2007. Dari perhitungan dan analisis atas likuiditas perusahaan dilihat dari nilai *current ratio* perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata *current ratio* perusahaan untuk tahun 2005 sampai dengan 2007 adalah sebesar 251,44% yang berarti perusahaan dalam keadaan likuid, hal ini ditunjukkan dengan nilai dari *current ratio* dan *quick ratio* yang masih mampu untuk menjamin hutang lancarnya.

## 2) Rasio Solvabilitas

*Total Assets to Total Debt Ratio* (TATDR) PT Bentoel International Investama Tbk yang mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 yang berturut-turut memiliki nilai sebesar 252,98%, 202,95% dan 166,51% menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. TATDR pada tahun 2005 sebesar 252,98% berarti setiap

Rp. 1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 2,52. TATDR pada tahun 2006 sebesar 202,98% berarti setiap Rp. 1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 2,02. TATDR pada tahun 2007 sebesar 166,51% berarti setiap Rp.1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 1,66. TATDR dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berturut-turut adalah sebesar 252,98%, 202,95% dan 166,51%. Penurunan TATDR disebabkan karena adanya kenaikan jumlah total hutangnya. Penurunan TATDR dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 50,03% disebabkan karena adanya kenaikan hutang jangka pendek dan jangka panjang sebesar 58,86%. Sedangkan pada sisi aktiva pada pos kas dan setara kas juga mengalami penurunan sebesar 41,28% yang membuat nilai dari rasio ini turun untuk tahun 2006. Penurunan nilai TATDR dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 adalah sebesar 36,44%. Penurunan TATDR ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah hutang dari tahun 2006 sampai tahun 2007 sebesar 100,33% yang antara lain mencakup pos-pos seperti: hutang usaha terutama hutang usaha pada pihak ketiga yang mengalami kenaikan sebesar 59,03% dan hutang pajak yang mengalami kenaikan sebesar 47,55%. Semakin menurunnya TATDR dari tahun 2005 sampai dengan 2007 menunjukkan semakin kurang terjaminnya hutang-hutang perusahaan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

*Net Worth to Debt Ratio (NWDR)* PT Bantoel International Investama Tbk yang mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 yang berturut-turut memiliki nilai NWDR sebesar 152,98%, pada tahun 2006 sebesar 102,95%, dan pada tahun 2007 sebesar 66,51% menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin memburuk dalam menjamin hutang perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki. NWDR pada tahun 2005 sebesar 152,98% berarti setiap Rp. 1,- hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 1,52. NWDR pada tahun 2006 sebesar 102,95% berarti setiap Rp. 1,- total hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 1,02. NWDR pada tahun 2007 sebesar 66,51% berarti setiap Rp. 1,- total hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 0,66. Nilai NWDR yang mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai tahun 2007, dengan penurunan untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 50,03% dan tahun 2006 sampai tahun 2007 sebesar 36,44% disebabkan karena adanya kenaikan total hutang dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 hutang lancar naik sebesar 70,42%. Pos-pos pada hutang lancar yang mengalami kenaikan adalah pos hutang usaha yang naik sebesar 51,81% dan pos hutang pajak yang meningkat sebesar 74,21%. Kenaikan jumlah hutang dari tahun 2006 sampai tahun 2007 sebesar 100,33% yang antara lain mencakup pos-pos seperti: hutang usaha kepada pihak ketiga yang naik sebesar 59,03% dan hutang pajak yang mengalami kenaikan sebesar 47,55%. NWDR yang semakin

menurun menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan atas kemampuan menjamin hutang perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki. Dari perhitungan dan analisis atas solvabilitas perusahaan ditinjau dari segi *Total Asset to Debt Ratio* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Total Asset to Debt Ratio* perusahaan tahun 2005 sampai dengan 2007 adalah sebesar 207,48% yang berarti perusahaan dalam keadaan yang solvabel.

### 3) Rasio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi dari tahun 2005 sampai dengan 2007 berturut-turut sebesar -0,69%, 7,09%, dan 8,9% menunjukkan bahwa laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan semakin mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Nilai rentabilitas ekonomi pada tahun 2005 adalah sebesar -0,69% berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami kerugian operasi sebesar Rp. 0,0069. Nilai rentabilitas ekonomi tahun 2006 sebesar 7,09% berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0,07. Rentabilitas ekonomi pada tahun 2007 sebesar 8,9% berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0,08. Pada tahun 2006 rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan sebesar 7,78% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2005. Kenaikan rentabilitas ekonomi tersebut dikarenakan adanya kenaikan laba operasi dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun 2006 sampai dengan

2007 laba operasi perusahaan juga mengalami kenaikan lagi sebesar 106,19%. Perbandingan antara laba operasi dengan aktiva disisi lain yang semakin meningkat nilai perbandingannya dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 membuat nilai rasio rentabilitas ekonomi PT Bentoel International Investama Tbk mengalami kenaikan. Rentabilitas ekonomi yang mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba operasi semakin mambaik.

Rentabilitas modal sendiri dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berturut-turut sebesar 9,71%, 12,22%, 15,76%. Nilai rentabilitas modal sendiri pada tahun 2005 sebesar 9,71% berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,09. Nilai rentabilitas modal sendiri pada tahun 2006 sebesar 12,22% berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,12. Nilai rentabilitas modal sendiri pada tahun 2007 sebesar 15,76% berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,15. Rentabilitas modal sendiri yang dimiliki PT Bentoel International Investama Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 34,52% dan untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 mengalami kenaikan lagi yang cukup drastis sebesar 66,94%. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan atas penjualan dan pendapatan bersih yang diperoleh oleh PT Bentoel International Investama Tbk untuk tahun 2005 sampai dengan

tahun 2006 yang mengalami kenaikan sebesar 37,69% dan untuk tahun berikutnya tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 53,04%. Dari perhitungan dan hasil analisis atas rentabilitas perusahaan yang ditinjau dari rentabilitas ekonomi yang memiliki nilai rasio rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar 5,1% selama tahun 2005 sampai dengan 2007 berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba operasi rata-rata sebesar Rp. 0,05.

### 3. PT Gudang Garam Tbk

Tabel 27.

*Time Series Analysis*

PT Gudang Garam Tbk

Rasio Keuangan	Tahun			$\Delta$		Rata-rata	Keterangan
	2005	2006	2007	$\Delta_1$	$\Delta_2$		
1. Rasio Likuiditas							
a. Current Ratio	173,29 %	188,62 %	193,48 %	↑	↑	185,13 %	Likuid
b. Quick Ratio	31,41 %	40,32 %	42,15 %	↑	↑	37,96 %	
2. Rasio Solvabilitas							
a. TATDR	245,83 %	253,94 %	244,44 %	↑	↓	248,07 %	Solvabel
b. NWDR	145,83 %	153,94 %	144,44 %	↑	↓	148,07 %	
3. Rasio Rentabilitas							
a. RE	14,23 %	10,08 %	10,57 %	↓	↑	11,63 %	*
b. RMS	14,39 %	7,65 %	10,21 %	↓	↑	10,75 %	

Keterangan :

$\Delta$  = Perubahan

$\Delta_1$  = Perubahan 2005 - 2006

$\Delta_2$  = Perubahan 2006 - 2007

#### 1) Rasio likuiditas

Nilai *Current Ratio* yang mengalami peningkatan yang berturut-turut memiliki nilai masing-masing sebesar 173,29% untuk tahun 2005, tahun 2006 sebesar 188,62% dan tahun 2007 sebesar 193,48% menunjukkan bahwa tingkat keamanan kreditur mengalami peningkatan. Kemampuan PT Gudang Garam Tbk untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya jika dilihat dari *current ratio* yang dimiliki mengalami kenaikan. Pada tahun 2005 nilai *current ratio* sebesar 173,29% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,73. Nilai *current Ratio* pada tahun 2006 sebesar 188,62% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,88. Nilai *current ratio* pada tahun 2007 sebesar 193,48% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,93. *Current ratio* yang mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai tahun 2007 berturut-turut sebesar 173,29%, 188,62%, 193,48% terjadi karena adanya kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Kenaikan nilai *current ratio* dari tahun 2005 sampai tahun 2006 disebabkan oleh adanya penurunan atas hutang lancar sebesar 7,46% dari tahun 2005 yang terutama disebabkan oleh penurunan pada pos hutang usaha sebesar 16,18% dan peningkatan jumlah aktiva lancar yang mengalami kenaikan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 yang menyebabkan bertambahnya kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006

aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar 0,7% pada pos kas dan setara kas yang meningkat sebesar 41,44% dan piutang usaha sebesar 27,08%. Pada tahun 2007 jumlah aktiva lancar juga mengalami kenaikan yang menyebabkan nilai *current ratio* ini mengalami kenaikan. Dari tabel *time series* dapat dilihat bahwa perusahaan mempunyai kenaikan *current ratio* dari tahun 2005 sampai dengan 2007, yang berarti likuiditas dari perusahaan juga mengalami kenaikan. Jika dilihat dari nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan berada dalam kondisi likuid.

Nilai *quick Ratio* dari PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Nilai *quick ratio* yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2005 adalah sebesar 31,41%, untuk tahun 2006 sebesar 40,32% dan untuk tahun 2007 mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 42,15%. Nilai dari *quick ratio* yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan banyak berinvestasi pada aktiva yang kurang likuid. Nilai *quick ratio* pada tahun 2005 sebesar 31,41% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 0,31. Nilai *quick ratio* pada tahun 2006 sebesar 40,32% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 0,43. *Quick ratio* pada tahun 2007 sebesar 42,15% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 0,42. Peningkatan nilai *quick ratio* PT Gudang Garam Tbk disebabkan oleh semakin besarnya nilai aktiva lancar yang paling lancar atas hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

Untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 nilai *quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 8,91% hal ini terjadi karena mengalami adanya kenaikan aktiva lancar seperti pada pos-pos seperti: kas dan setara kas yang meningkat sebesar 41,44% dan piutang usaha yang juga mengalami kenaikan sebesar 27,08%. Sementara disisi lain hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 7,46% dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006, yang terutama terjadi penurunan drastis pada pos hutang usaha sebesar 16,18%, walaupun pada tahun 2007 kewajiban lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar 13,51% namun perbandingan antara aktiva lancar yang paling lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan masih lebih tinggi dari nilai tahun sebelumnya. Dari tabel *time series* dapat dilihat bahwa perusahaan dalam keadaan kurang mampu untuk menjamin hutang lancarnya dengan aktiva yang sangat lancar, walaupun *quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 namun dapat dilihat bahwa perusahaan hanya mampu menjamin hutang lancarnya dengan aktiva yang sangat lancar kurang dari setengahnya, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan banyak menginvestasikan pada aktiva yang kurang lancar seperti persediaan. Berdasarkan atas perhitungan dan analisis atas likuiditas yang menghasilkan rata-rata nilai *current ratio* untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 adalah sebesar 185,13% menggambarkan bahwa selama tiga tahun PT Gudang Garam Tbk berada dalam keadaan likuid.

## 2) Rasio Solvabilitas

*Total Assets to Total Debt Ratio* (TATDR) yang mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berturut-turut sebesar 245,83%, 253,94% dan 244,44% menunjukkan bahwa pada tahun 2006 jika dilihat dari tahun sebelumnya tahun 2005 perusahaan mengalami peningkatan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban atas jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai TATDR pada tahun 2005 sebesar 245,83% berarti setiap Rp. 1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 2,45. Nilai TATDR pada tahun 2006 sebesar 253,94% berarti setiap Rp.1,- dari hutang perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 2,53. Nilai TATDR pada tahun 2007 sebesar 244,44% berarti setiap Rp.1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 2,44. TATDR dari tahun 2005 sampai tahun 2007 berturut-turut adalah sebesar 245,83%, 253,94%, 244,44%. Kenaikan dan penurunan TATDR disebabkan oleh jumlah total aktiva atas jumlah hutang yang mengalami kenaikan dan penurunan. Walaupun TATDR mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 namun hutang-hutang perusahaan masih terjamin dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

*Net Worth to Debt Ratio* (NWDR) yang mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 yang berturut-turut memiliki

nilai rasio NWDR sebesar 145,83%, 153,94%, 144,44% menunjukkan bahwa kondisi perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan untuk menjamin hutangnya dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai NWDR pada tahun 2005 sebesar 145,83% berarti setiap Rp. 1,- total hutang perusahaan dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 1,45. Nilai NWDR pada tahun 2006 sebesar 153,94% berarti setiap Rp. 1,- total hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp.1,53. Nilai NWDR pada tahun 2007 sebesar 144,44% berarti setiap Rp.1,00 total hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp.1,44. Nilai NWDR yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2005 sampai tahun 2007, dengan kenaikan untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 8,11% dan untuk tahun 2006 sampai dengan 2007 turun sebesar 9,5% dari tahun sebelumnya 2006 disebabkan karena adanya peningkatan modal sendiri dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 0,36%. Meskipun modal sendiri yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 7,32% namun dikarenakan jumlah dari hutang juga mengalami kenaikan, maka apabila dimasukkan kedalam rumus TATDR akan menghasilkan nilai rasio sebesar 144,44% yang lebih kecil dari nilai tahun sebelumnya tahun 2006, yaitu sebesar 153,94%. Nilai NWDR yang mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan atas kemampuan menjamin hutang perusahaan dengan modal

yang dimiliki. Berdasarkan perhitungan dan analisis solvabilitas yang menghasilkan nilai rata-rata *Total Asset to Debt Ratio* sebesar 248,07% menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk berada dalam keadaan solvabel.

### 3) Rasio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi dari tahun 2005 sampai dengan 2007 berturut-turut sebesar 14,23%, 10,08%, dan 10,57% menunjukkan bahwa laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 4,15% dan untuk tahun 2007 meningkat lagi sedikit sebesar 0,0048% dari tahun sebelumnya 2006. Rentabilitas ekonomi pada tahun 2005 sebesar 14,23% berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0,14. Rentabilitas ekonomi pada tahun 2006 sebesar 10,08% berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0,10. Rentabilitas ekonomi pada tahun 2007 sebesar 10,57% berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0,10. Pada tahun 2006 rasio rentabilitas ekonomi mengalami penurunan sebesar 4,15% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena adanya penurunan dari laba operasi PT Gudang Garam Tbk untuk tahun 2006 yang menurun sebesar 30,44% dari tahun sebelumnya. Penurunan dari laba operasi ini disebabkan terutama oleh adanya kenaikan dari beban pokok penjualan yang meningkat sebesar 9,75%

dari tahun sebelumnya, sementara disisi lain jumlah aktiva perusahaan juga mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 1,79% namun nilai perbandingan untuk tahun 2006 lebih sedikit dari tahun sebelumnya tahun 2005. Untuk tahun 2007 rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tahun 2006 sebesar 0,49%, hal ini disebabkan atas adanya kenaikan laba operasi sebesar 15,45% yang dikarenakan adanya kenaikan penjualan/ pendapatan usaha dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 sebesar 6,95%. Rentabilitas ekonomi yang mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba operasi mengalami penurunan.

Nilai rasio rentabilitas modal sendiri dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berturut-turut adalah sebesar 14,39%, 7,65%, 10,21%. Rentabilitas modal sendiri pada tahun 2005 sebesar 14,39% berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,14. Rentabilitas modal sendiri pada tahun 2006 sebesar 7,65% berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,07. Rentabilitas modal sendiri pada tahun 2007 sebesar 10,21% berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,10. Rasio rentabilitas modal sendiri PT Gudang Garam Tbk untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 6,74% hal ini disebabkan karena adanya penurunan dari jumlah laba setelah pajak dari tahun 2005

sampai dengan tahun 2006 sebesar 46,67% akibat dari penurunan laba usaha sebesar 30,44%, disamping itu jumlah modal sendiri juga mengalami kenaikan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 0,36%. Pada tahun 2006 sampai tahun 2007 rasio rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 2,56%, hal ini disebabkan oleh karena adanya kenaikan laba setelah pajak sebesar 43,24% yang disebabkan naiknya pendapatan usaha dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2007. Dari tabel *time series* diatas rentabilitas perusahaan yang ditinjau dari rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri selama tahun 2005 sampai dengan 2007 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak mengalami penurunan dan kenaikan. Berdasarkan atas perhitungan dan analisis rentabilitas yang dilihat dari rasio rentabilitas ekonomi PT Gudang Garam Tbk dari tahun 2005 sampai dengan 2007 maka PT Gudang Garam Tbk memiliki nilai rata-rata rasio rentabilitas ekonomi sebesar 11,63% berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan rata-rata laba operasi sebesar Rp. 0,11.

## 4. PT HM Sampoerna Tbk

Tabel 28.

*Time Series Analysis*

PT HM Sampoerna Tbk

Rasio Keuangan	Tahun			$\Delta$		Rata-rata	Keterangan
	2005	2006	2007	$\Delta_1$	$\Delta_2$		
1. Rasio Likuiditas							
a. Current Ratio	170,6 %	168,05 %	177,97 %	↓	↑	172,21 %	Likuid
b. Quick Ratio	48,22 %	35,64 %	34,23 %	↓	↓	39,36 %	
2. Rasio Solvabilitas							
a. TATDR	167,79 %	184,19 %	205,93 %	↑	↑	185,97 %	Solvabel
b. NWDR	67,79 %	84,19 %	105,93 %	↑	↑	85,97 %	
3. Rasio Rentabilitas							
a. RE	33,01 %	40,88 %	35,57 %	↑	↓	36,48 %	*
b. RMS	49,42 %	61,01 %	44,93 %	↑	↓	51,78 %	

Keterangan :

 $\Delta$  = Perubahan $\Delta_1$  = Perubahan 2005 - 2006 $\Delta_2$  = Perubahan 2006 - 2007

## 1) Rasio likuiditas

Nilai *Current Ratio* yang mengalami penurunan dan kenaikan yang berturut-turut untuk tahun 2005 sebesar 170,6%, tahun 2006 sebesar 168,05% dan tahun 2007 sebesar 177,97% menunjukkan bahwa tingkat keamanan kreditur mengalami penurunan dan peningkatan dikarenakan kemampuan PT HM Sampoerna Tbk untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya jika dilihat dari *current ratio* yang dimiliki mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2005 nilai *current ratio* sebesar 170,6% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,70. Nilai *current ratio* pada tahun 2006 sebesar 168,05%

berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,68. Nilai *current ratio* pada tahun 2007 sebesar 177,97% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,77. Nilai *current ratio* yang mengalami penurunan dan kenaikan selama periode 2005 sampai dengan 2007, untuk tahun 2006 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,55% disebabkan karena adanya kenaikan atas hutang lancar perusahaan sebesar 9,69%. Pos hutang lancar yang mengalami kenaikan adalah pada pos hutang pajak dan cukai yang mengalami kenaikan dari tahun 2005 sampai tahun 2006 sebesar 63,14%. Pada pos beban yang masih harus dibayar juga mengalami kenaikan sebesar 47,28%. Peningkatan *current ratio* dari tahun 2006 sampai tahun 2007 disebabkan oleh adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 17,21% yang meliputi pos piutang usaha kepada pihak ketiga yang mengalami kenaikan sebesar 56,16% dan pada jumlah pos piutang lainnya yang juga mengalami kenaikan sebesar 551,9%. Dari tabel *time series* ini dapat dilihat kondisi keuangan perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan 2006, dan kenaikan dari tahun 2006 sampai dengan 2007 yang berarti likuiditas dari perusahaan juga mengalami penurunan dan kenaikan.

Nilai *quick ratio* dari PT HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Nilai *quick ratio* yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2005 adalah sebesar 48,22% dan untuk tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 35,64% dan untuk

tahun 2007 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 34,23%. Nilai *quick ratio* pada tahun 2005 sebesar 48,22% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 0,48. Nilai *quick ratio* pada tahun 2006 sebesar 35,64% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 0,35. Nilai *quick ratio* pada tahun 2007 sebesar 34,23% berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan aktiva yang sangat lancar sebesar Rp. 0,34. Penurunan nilai *quick ratio* yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun 2005 sampai tahun 2007 disebabkan karena adanya kenaikan jumlah hutang lancar untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 sebesar 9,69% dan untuk tahun 2007 meningkat sebesar 10,69% dari tahun sebelumnya tahun 2006. Penurunan nilai *quick ratio* tahun 2006 disebabkan karena adanya kenaikan pos-pos dalam hutang lancar seperti hutang pajak dan cukai sebesar 63,14%. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 nilai *quick ratio* juga mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya kenaikan pada hutang lancar terutama pada pos pinjaman jangka pendek pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp. 866.548.000.000,- yang pada tahun sebelumnya adalah sebesar nol. Penurunan nilai *quick ratio* PT. HM Sampoerna Tbk menunjukkan bahwa perusahaan banyak berinvestasi pada aktiva lancar yang kurang likuid seperti persediaan. Dari tabel *time series* diatas dapat dilihat bahwa perusahaan dalam keadaan kurang mampu untuk membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva

paling lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Dari perhitungan dan analisis atas likuiditas perusahaan ditinjau dari segi *current ratio* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *current ratio* perusahaan pada tahun 2005 sampai dengan 2007 adalah sebesar 172,21% yang menggambarkan bahwa PT HM Sampoerna Tbk dalam keadaan likuid.

## 2) Rasio Solvabilitas

*Total Assets to Total Debt Ratio* (TATDR) yang semakin meningkat dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berturut-turut sebesar 167,79%, 184,19% dan 205,93% menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai TATDR pada tahun 2005 sebesar 167,79% berarti setiap Rp. 1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 1,67. Nilai TATDR pada tahun 2006 sebesar 184,19% berarti setiap Rp. 1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 1,84. Nilai TATDR pada tahun 2007 sebesar 205,93% berarti setiap Rp. 1,- hutang perusahaan dijamin dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 2,05. Nilai TATDR dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berturut-turut adalah sebesar 167,79%, 184,19% dan 205,93%, peningkatan nilai TATDR dari tahun 2005

sampai dengan tahun 2006 sebesar 16,4% disebabkan karena adanya kenaikan jumlah aktiva perusahaan sebesar 6,07% dan untuk tahun 2007 juga mengalami peningkatan sebesar 23,86% dari tahun 2006. Kenaikan TATDR tahun 2007 sebesar 21,74% dari tahun sebelumnya 2006 disebabkan karena kenaikan jumlah aktiva PT HM Sampoerna Tbk yang mencakup pos-pos seperti: piutang lain-lain, aktiva tetap dan persediaan. Semakin meningkatnya nilai TATDR dari tahun 2005 sampai dengan 2007 menunjukkan semakin terjaminnya hutang-hutang perusahaan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

*Net Worth to Debt Ratio* (NWDR) yang mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berturut-turut nilai rasio NWDR sebesar 67,79%, pada tahun 2006 sebesar 84,19%, dan pada tahun 2007 sebesar 105,93% menunjukkan bahwa kondisi perusahaan semakin membaik dalam menjamin hutangnya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Nilai NWDR pada tahun 2005 sebesar 67,79% berarti setiap Rp. 1,- total hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp.0,67. Nilai NWDR pada tahun 2006 sebesar 84,19% berarti setiap Rp. 1,- hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp.0,84. Nilai NWDR pada tahun 2007 sebesar 105,93% berarti setiap Rp. 1,- total hutang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 1,05. Nilai NWDR yang mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 dengan kenaikan untuk tahun 2006 sebesar 16,79% dari tahun sebelumnya tahun 2005 dan untuk tahun 2007 adalah

sebesar 21,74% disebabkan karena adanya kenaikan jumlah modal sendiri PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Pada tahun 2006 jumlah modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 20,01% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2007 jumlah modal sendiri perusahaan juga mengalami kenaikan lagi sebesar 39,39% sementara jumlah hutang PT HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan untuk tahun 2006 sebesar 3,37%. Pada tahun 2007 jumlah hutang mengalami kenaikan sebesar 10,78% yang disebabkan oleh naiknya jumlah hutang terutama pos-pos seperti; pinjaman jangka pendek pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang pada tahun sebelumnya adalah sebesar nol, namun karena perbandingan antara modal sendiri dengan hutang lebih baik dari tahun sebelumnya mengakibatkan nilai rasio NWDR lebih meningkat dari tahun 2006. NWDR yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan atas kemampuan menjamin hutang perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki. Berdasarkan atas perhitungan dan analisis solvabilitas yang menghasilkan nilai rata-rata *Total Asset to Debt Ratio* sebesar 185,97% menunjukkan bahwa untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 PT HM Sampoerna Tbk berada dalam keadaan yang solvabel.

### 3) Rasio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi dari tahun 2005 sampai dengan 2007 berturut-turut sebesar 33,01%, 40,88%, dan 35,57% menunjukkan bahwa laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,23%. Nilai rasio rentabilitas ekonomi pada tahun 2005 sebesar 33,01% berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0,33. Nilai rasio rentabilitas ekonomi pada tahun 2006 sebesar 40,88% berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0,40. Nilai rasio rentabilitas ekonomi pada tahun 2007 sebesar 35,57% berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0,35. Nilai rasio rentabilitas ekonomi PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2006 rasio rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan sebesar 7,87% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba operasi sebesar 23,87% dari tahun sebelumnya tahun 2005, sedangkan untuk tahun 2007 rasio rentabilitas ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,31% yang disebabkan karena adanya peningkatan jumlah aktiva perusahaan sebesar 23,86% dari tahun sebelumnya. Rentabilitas ekonomi yang mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006

menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba operasi semakin mambaik.

Nilai rasio rentabilitas modal sendiri dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berturut-turut sebesar 49,42%, 61,01%, 44,93%. Nilai rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2005 sebesar 49,42% berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menghasilkan laba sesudah pajak sebesar Rp. 0,49. Nilai rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2006 sebesar 61,01% berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menghasilkan sebesar Rp. 0,61. laba setelah pajak. Nilai rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2007 sebesar 44,93% berarti setiap Rp. 1,- modal sendiri dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,44. Pada tahun 2006 rasio rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 11,59% dari tahun sebelumnya dan untuk tahun 2007 rasio rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan sebesar 16,08%. Kenaikan rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2006 disebabkan karena kenaikan laba setelah pajak sebesar 48,15%, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan bersih sebesar 19,81%, sedangkan pada tahun 2007 rasio rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan sebesar 16,08% disebabkan karena meningkatnya jumlah modal sendiri PT HM Sampoerna Tbk sebesar 39,39% dari tahun sebelumnya tahun 2006. Dari perhitungan dan analisis atas rentabilitas perusahaan yang ditinjau dari rasio rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri selama tahun 2005 sampai

dengan 2007 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai tahun 2006 dan penurunan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2007. Rata-rata rasio rentabilitas ekonomi untuk PT HM Sampoerna Tbk untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 adalah sebesar 36,48% yang berarti setiap Rp. 1,- aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan rata-rata laba operasi sebesar Rp. 0,36.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan, analisis data dan pembahasan terhadap laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi dari empat perusahaan pengolahan tembakau yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, yaitu: PT BAT Indonesia Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk untuk tahun 2005, 2006, 2007 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT BAT Indonesia Tbk untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 berada dalam kondisi keuangan yang likuid dan solvabel berdasarkan nilai rata-rata *current ratio* dan *total asset to debt ratio* yang masing-masing sebesar 182,42% dan 230,9%. Rasio rentabilitas ekonomi dari tahun 2005 sampai tahun 2007 berturut-turut sebesar -1,20%, -13,46%, -4,61%, mengindikasikan bahwa PT BAT Indonesia Tbk dalam tiga tahun tersebut mempunyai nilai rentabilitas ekonomi rata-rata sebesar -6,42%, yang berarti PT BAT Indonesia Tbk rata-rata mengalami kerugian usaha sebesar 6,42% dari tiap aktiva yang dimilikinya.
2. PT Bentoel International Investama Tbk untuk tahun 2005, 2006 dan tahun 2007 berada dalam kondisi keuangan yang likuid dan solvabel berdasarkan nilai rata-rata *current ratio* dan *total asset to debt ratio* yang masing-masing sebesar 251,44% dan 207,48%, dengan rentabilitas

ekonomi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 sebesar -0,69%, 7,09%, 8,9%, mengindikasikan bahwa PT Bentoel International Investama Tbk dalam tiga tahun tersebut mempunyai nilai rentabilitas rata-rata sebesar 5,1%, yang berarti PT Bentoel International Investama Tbk memiliki kemampuan rata-rata untuk menghasilkan laba usaha sebesar 5,1% dengan aktiva yang dimilikinya.

3. PT Gudang Garam Tbk untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 berada dalam kondisi keuangan yang likuid dan solvabel berdasarkan nilai rata-rata *current ratio* dan *total asset to debt ratio* yang masing-masing sebesar 185,13% dan 248,07%, untuk rentabilitas ekonomi periode tahun 2005, 2006 dan 2007 berturut-turut memiliki nilai masing-masing sebesar: 14,23%, 10,08%, 10,57%, mengindikasikan bahwa PT Gudang Garam Tbk dalam tiga tahun mempunyai nilai rentabilitas ekonomi rata-rata sebesar 11,63% yang berarti PT Gudang Garam Tbk memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba usaha rata-rata sebesar 11,63% dengan aktiva yang dimilikinya.
4. PT HM Sampoerna Tbk untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 berada dalam kondisi yang likuid dan solvabel berdasarkan nilai rata-rata *current ratio* dan *total asset to debt ratio* yang masing-masing sebesar 172,21% dan 185,97%, untuk rentabilitas ekonomi periode tahun 2005, 2006 dan 2007 berturut-turut memiliki nilai masing-masing sebesar 33,01%, 40,88%, 35,57%, mengindikasikan bahwa PT HM Sampoerna Tbk dalam tiga tahun mempunyai nilai rentabilitas ekonomi rata-rata sebesar 36,48%

yang berarti PT Gudang Garam Tbk memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba usaha rata-rata sebesar 36,48% dengan aktiva yang dimilikinya.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Analisis laporan keuangan yang dilakukan didalam skripsi ini hanya menilai kondisi keuangan dari aspek seperti likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

### **C. Saran**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka penulis memberikan saran untuk penelitian-penelitian yang akan datang agar menggunakan rasio-rasio tambahan seperti rasio profitabilitas yang dapat melengkapi gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari aspek penjualan.

### Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. 1995. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Eugene F. Brigham, Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- IAI, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jusup, Haryono. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt, Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Patrone, Donald duBois, 1981. Financial Ratio Analysis For The Small Business. *Journal of Small Bussines Management*, Jan 1981; 19, 000001; ABI/INFORM Research pg. 35
- Prastowo, Dwi, 1995. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Apikasi*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Prastowo, Dwi Julianty, 2002. *Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Subiyanto, Ibnu, 1993. *Metode Penelitian (Akuntansi)*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Saraswati, Elisabeth. 2000. Penilaian Kesehatan Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Laporan Keuangan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Supardiyono, Gabriel Anto Listianto, Edi Kustanto, Gien Agustinawansari. 2007. *Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi*. 2007. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Susanti, Cisilia Tri.2005. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat kesehatan keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Suwarno, Agus Endro. 2004. Manfaat Informasi Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 3, No, 2

Syamsuddin, Lukman.1985. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya

# LAMPIRAN

**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2005 DAN 2004**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2005 AND 2004**  
(Expressed in million Rupiah  
unless otherwise stated)

	<u>2005</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2004<sup>1)</sup></u>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	108,460	2a,5	28,193	Cash and cash equivalents
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 867 pada 31 Desember 2005 dan sebesar Rp 2.000 pada 31 Desember 2004)				Trade receivables (net of provision for doubtful accounts of Rp 867 at 31 December 2005 and Rp 2,000 at 31 December 2004)
- Pihak ketiga	20,978	2e,6	15,727	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9,247	2e,6,32	4,200	Related parties -
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 3.245 pada 31 Desember 2005 dan sebesar Rp Nihil pada 31 Desember 2004)				Other receivables (net of provision for doubtful accounts of Rp 3,245 at 31 December 2005 and Rp Nil at 31 December 2004)
- Pihak ketiga	8,589	7	6,972	Third parties -
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 8.230 pada 31 Desember 2005 dan sebesar Rp 16.462 pada 31 Desember 2004)	314,897	2f,8	411,373	Inventories (net of provision for stock obsolescence of Rp 8,230 at 31 December 2005 and Rp 16,462 at 31 December 2004)
Pajak dibayar di muka	40,879	2k,16a	49,436	Prepaid taxes
Pembayaran di muka	11,315	2i,9	8,998	Prepayments and advances
Aktiva lancar lain-lain	-	12	890	Other current assets
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<u>514,365</u>		<u>525,789</u>	<b>Total current assets</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	383	32	3,915	Amounts due from related parties
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 146.048 pada 31 Desember 2005 dan Rp 129.613 pada 31 Desember 2004)	143,408	2g,10	138,980	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 146,048 at 31 December 2005 and Rp 129,613 at 31 December 2004)
Aktiva pajak tangguhan	-	2k,16d	3,901	Deferred tax assets
Beban tangguhan	1,332	2h,11	552	Deferred charges
Pembayaran di muka	1,178	2i,9	370	Prepayments
Aktiva lain-lain	21,121	12	26,100	Other assets
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<u>167,422</u>		<u>173,818</u>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<u>681,787</u>		<u>699,607</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 1/2 Schedule**

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2005 DAN 2004**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2005 AND 2004**  
(Expressed in million Rupiah  
unless otherwise stated)

	<u>2005</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2004<sup>2</sup></u>	
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka pendek				<i>Short term borrowings</i>
- Pihak ketiga	3,500	13	-	<i>Third parties -</i>
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	8,477	14	30,030	<i>Third parties -</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3,209	14,32	938	<i>Related parties -</i>
Hutang derivatif	-	2d,15	725	<i>Derivative payables</i>
Hutang pajak	1,995	2k,16b	4,429	<i>Taxes payable</i>
Hutang cukai tembakau	174,049		137,817	<i>Tobacco excise payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban diestimasi	37,917	17,32	55,867	<i>Accrued expenses and estimated liabilities</i>
Penyisihan imbalan kerja	5,627	2m,18	6,214	<i>Provision for employee benefits</i>
Penerimaan dimuka	6,919	19	33,800	<i>Advance received</i>
Kewajiban lancar lain-lain	895		1,723	<i>Other current liabilities</i>
Jumlah kewajiban lancar	<u>242,588</u>		<u>271,543</u>	<i>Total current liabilities</i>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3,702	32	14,587	<i>Amounts due to related parties</i>
Kewajiban pajak tangguhan	1,781	2k,16d	-	<i>Deferred tax liabilities</i>
Penyisihan imbalan kerja	14,948	2m,18	14,832	<i>Provision for employee benefits</i>
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>20,431</u>		<u>29,419</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
<b>HAK KEPEMILIKAN MINORITAS</b>	<u>5,674</u>	20	<u>5,358</u>	<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
Modal saham -				<i>Share capital -</i>
Modal dasar 88.000.000 saham biasa.				<i>Authorised capital 88,000,000 ordinary shares.</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 66.000.000 saham biasa, dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham	66,000	21	66,000	<i>Issued and fully paid capital 66,000,000 ordinary shares, with par value of Rp 1,000 (full Rupiah) per share</i>
Tambahan modal disetor - bersih	208,722	22	208,722	<i>Additional paid in capital - net</i>
Cadangan wajib	13,200	23	13,200	<i>Statutory reserve</i>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1,952	2g	1,952	<i>Fixed assets revaluation reserve</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	125,190	24	125,190	<i>Difference in value of restructuring transactions among entities under common control</i>
Kerugian komprehensif lain	-	2d,15	(725)	<i>Other comprehensive losses</i>
Akumulasi kerugian	(1,970)		(21,052)	<i>Accumulated losses</i>
Jumlah ekuitas	<u>413,094</u>		<u>393,287</u>	<i>Total shareholders' equity</i>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>681,787</u>		<u>699,607</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>

**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2005 DAN 2004**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba/(rugi) bersih per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**INCOME FOR THE YEARS ENDED**  
**31 December 2005 And 2004**  
(Expressed in million Rupiah,  
except basic earnings/(loss) per share)

	<u>2005</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2004<sup>1)</sup></u>	
Penjualan kotor	1,510,386	2j,25,32	1,364,299	<i>Gross sales</i>
Cukai tembakau dan PPN	<u>(857,858)</u>		<u>(790,873)</u>	<i>Tobacco excise and VAT</i>
Penjualan bersih	652,528		573,426	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	<u>(401,272)</u>	26	<u>(313,378)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
Laba kotor	<u>251,256</u>		<u>260,048</u>	<i>Gross profit</i>
<b>Beban usaha</b>				<i>Operating expenses</i>
Beban penjualan dan distribusi	(168,252)	27a	(148,261)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(91,196)	27b	(95,864)	<i>General and administration expenses</i>
Beban restrukturisasi	<u>-</u>	29	<u>(43,230)</u>	<i>Restructuring costs</i>
	<u>(259,448)</u>		<u>(287,355)</u>	
Rugi usaha	(8,192)		(27,307)	<i>Operating loss</i>
Pendapatan bukan usaha - bersih	<u>38,334</u>	30	<u>100</u>	<i>Non-operating income - net</i>
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	30,142		(27,207)	<i>Income/(loss) before income tax</i>
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	<u>(10,744)</u>	2k,16c	<u>6,691</u>	<i>Income tax (expense)/benefit</i>
Laba/(rugi) sebelum hak minoritas	19,398		(20,516)	<i>Income/(loss) before minority interests</i>
Hak minoritas atas (rugi)/laba bersih anak perusahaan	<u>(316)</u>	20	<u>115</u>	<i>Minority interests in net (loss)/income of subsidiary</i>
Laba/(rugi) bersih	<u>19,082</u>		<u>(20,401)</u>	<i>Net income/(loss)</i>
Laba/(rugi) bersih per saham dasar	<u>289</u>	21,31	<u>(309)</u>	<i>Basic earnings/(loss) per share</i>

**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY**

**Lampiran 1/1 Schedule**

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2007 DAN 2006**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2007 AND 2006**  
(Expressed in million Rupiah  
unless otherwise stated)

	2007	Catatan/ Notes	2006	
<b>AKTIVA LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	102,599	2a,3	12,806	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih masing-masing sebesar Rp Nihil pada 31 Desember 2007 dan Rp 867 pada 31 Desember 2006)				<i>Trade receivables (net of provision for doubtful accounts of Rp Nil at 31 December 2007 and Rp 867 at 31 December 2006)</i>
- Pihak ketiga	53,377	2d,4	39,364	<i>Third parties -</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6,217	2d,2n,4,27	632	<i>Related parties -</i>
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 36.267 pada 31 Desember 2007 dan sebesar Rp 9.507 pada 31 Desember 2006)	34,660	5	21,387	<i>Other receivables (net of provision for doubtful accounts of Rp 36,267 at 31 December 2007 and Rp 9,507 at 31 December 2006)</i>
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	57,804	2n,27	341	<i>Amounts due from related parties</i>
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 9.051 pada 31 Desember 2007 dan sebesar Rp 19.393 pada 31 Desember 2006)	222,780	2e,6	327,344	<i>Inventories (net of provision for inventory obsolescence of Rp 9,051 at 31 December 2007 and Rp 19,393 at 31 December 2006)</i>
Pajak dibayar di muka	17,604	2j,13a	18,108	<i>Prepaid taxes</i>
Pembayaran di muka	5,915	2h,7	5,276	<i>Prepayments</i>
Jumlah aktiva lancar	<u>500,956</u>		<u>425,258</u>	<i>Total current assets</i>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 149.435 pada 31 Desember 2007 dan Rp 153.833 pada 31 Desember 2006)	105,979	2f,8	138,494	<i>Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 149,435 at 31 December 2007 and Rp 153,833 at 31 December 2006)</i>
Aktiva pajak tangguhan	42,898	2j,13d	21,330	<i>Deferred tax assets</i>
Beban tangguhan	1,191	2g,9	1,250	<i>Deferred charges</i>
Pembayaran di muka	-	2h,7	654	<i>Prepayments</i>
Goodwill	3,581	2m,32	3,856	<i>Goodwill</i>
Aktiva lain-lain	21,121	10	21,121	<i>Other assets</i>
Jumlah aktiva tidak lancar	<u>174,770</u>		<u>186,705</u>	<i>Total non-current assets</i>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<u>675,726</u>		<u>611,963</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY**

**Lampiran 1/2 Schedule**

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2007 DAN 2006**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**31 DECEMBER 2007 AND 2006**  
(Expressed in million Rupiah  
unless otherwise stated)

	2007	Catatan/ Notes	2006		
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka pendek					<i>Short term borrowings</i>
- Pihak ketiga	-	11	19,000		<i>Third parties -</i>
Hutang usaha					<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	31,836	12	33,883		<i>Third parties -</i>
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5,813	2n,12,27	6,835		<i>Related parties -</i>
Hutang pajak	6,486	2j,13b	3,857		<i>Taxes payable</i>
Hutang cukai tembakau	195,359		132,776		<i>Tobacco excise payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban diestimasi	33,565	2n,14,27	33,032		<i>Accrued expenses and estimated liabilities</i>
Penerimaan di muka	-	16	3,524		<i>Advances received</i>
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	45,503	2n,27	4,846		<i>Amounts due to related parties</i>
Kewajiban lancar lain-lain	<u>703</u>		<u>739</u>		<i>Other current liabilities</i>
Jumlah kewajiban lancar	<u>319,265</u>		<u>238,492</u>		<i>Total current liabilities</i>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Penyisihan imbalan kerja	<u>20,301</u>	2k,15	<u>22,500</u>		<i>Provision for employee benefits</i>
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>20,301</u>		<u>22,500</u>		<i>Total non-current liabilities</i>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<u>339,566</u>		<u>260,992</u>		<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>HAK KEPEMILIKAN MINORITAS</b>	<u>-</u>	2b	<u>-</u>		<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
Modal saham -					<i>Share capital -</i>
Modal dasar 88.000.000 saham biasa.					<i>Authorised capital 88,000,000 ordinary shares.</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 66.000.000 saham biasa, dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham	66,000	17	66,000		<i>Issued and fully paid capital 66,000,000 ordinary shares, with par value of Rp 1,000 (full Rupiah) per share</i>
Tambahan modal disetor - bersih	208,722	18	208,722		<i>Additional paid in capital - net</i>
Cadangan wajib	13,200	19	13,200		<i>Statutory reserve</i>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1,952	2f	1,952		<i>Fixed assets revaluation reserve</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sependengali	144,597	20	125,190		<i>Difference in value of restructuring transactions among entities under common control</i>
Akumulasi kerugian	<u>(98,311)</u>		<u>(64,093)</u>		<i>Accumulated losses</i>
Jumlah ekuitas	<u>336,160</u>		<u>350,971</u>		<i>Total shareholders' equity</i>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>675,726</u>		<u>611,963</u>		<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>

**PT BAT INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**PT BAT INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY**

**Lampiran 2 Schedule**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2007 DAN 2006**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**INCOME FOR THE YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2007 AND 2006**  
(Expressed in million Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<b>2007</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2006</b>	
<b>Penjualan kotor</b>	1,552,400	2i,21,27	1,372,102	<b>Gross sales</b>
<b>Cukai tembakau dan PPN</b>	<u>(886,412)</u>		<u>(862,361)</u>	<b>Tobacco excise and VAT</b>
<b>Penjualan bersih</b>	665,988		509,741	<b>Net sales</b>
<b>Harga pokok penjualan</b>	<u>(441,712)</u>	22	<u>(315,586)</u>	<b>Cost of goods sold</b>
<b>Laba kotor</b>	<u>224,276</u>		<u>194,155</u>	<b>Gross profit</b>
<b>Beban usaha</b>				<b>Operating expenses</b>
Beban penjualan dan distribusi	(143,320)	23a	(176,414)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(112,086)</u>	23b	<u>(100,143)</u>	<i>General and administration expenses</i>
	<u>(255,406)</u>		<u>(276,557)</u>	
<b>Rugi usaha</b>	(31,130)		(82,402)	<b>Operating loss</b>
<b>Beban bukan usaha - bersih</b>	<u>(17,023)</u>	25	<u>(253)</u>	<b>Non-operating expense - net</b>
<b>Rugi sebelum pajak penghasilan</b>	(48,153)		(82,655)	<b>Loss before income tax</b>
<b>Manfaat pajak penghasilan</b>	<u>13,935</u>	2j,13c	<u>20,532</u>	<b>Income tax benefit</b>
<b>Rugi sebelum hak minoritas</b>	(34,218)		(62,123)	<b>Loss before minority interests</b>
<b>Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan</b>	<u>-</u>	2b	<u>-</u>	<b>Minority interests in net income of subsidiary</b>
<b>Rugi bersih</b>	<u>(34,218)</u>		<u>(62,123)</u>	<b>Net loss</b>
<b>Rugi bersih per saham dasar (Rupiah penuh)</b>	<u>(518)</u>	2i,17,26	<u>(941)</u>	<b>Basic loss per share (full Rupiah)</b>

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2005 DAN 2004

	Catatan	2005 Rp	2004 Rp
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2e,3	466.080.210.231	392.152.964.049
Investasi jangka pendek	2f,4	13.844.809.273	115.770.092.154
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 2.267.532.019 tahun 2005 dan Rp 442.056.320 tahun 2004	2g,5	68.004.525.725	111.620.256.736
Piutang lain-lain	2g		
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 23.335.600.000 tahun 2005 dan nihil tahun 2004	6	10.783.476.407	29.830.385.111
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 31.128.289.422 tahun 2005 dan 2004		2.706.314.759	5.294.019.164
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 1.990.713.470 tahun 2005 dan Rp 2.735.043.976 tahun 2004	2h,7	596.793.549.296	717.337.950.113
Pajak dibayar dimuka	2o,8	53.885.589.766	68.381.458.856
Biaya dibayar dimuka	2i	5.400.567.104	3.675.991.325
Uang muka pembelian	9	150.178.398.727	6.103.521.667
Jumlah Aktiva Lancar		<u>1.367.677.441.288</u>	<u>1.450.166.639.175</u>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	10	33.703.047.500	48.272.510.229
Piutang kepada pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 12.195.265.139 tahun 2005 dan 2004	2g,11,31	468.654.000	427.654.000
Aktiva pajak tangguhan	2o,29	77.126.830.176	64.227.153.119
Investasi saham	2f	619.176.220	619.176.220
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 340.369.386.611 tahun 2005 dan Rp 314.171.799.227 tahun 2004	2j,2k,12	360.124.283.107	390.027.573.633
Jaminan		644.855.826	371.265.826
Aktiva lainnya		1.952.854.759	2.711.281.796
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>474.639.701.588</u>	<u>506.656.614.823</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u><u>1.842.317.142.876</u></u>	<u><u>1.956.823.253.998</u></u>

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2005 DAN 2004 (Lanjutan)

	Catatan	2005 Rp	2004 Rp
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang usaha	13	52.605.726.315	204.900.718.961
Hutang lain-lain		1.695.128.282	1.829.070.590
Hutang pajak	2o,14	206.612.839.538	181.906.848.841
Biaya yang masih harus dibayar	15	79.268.843.295	61.634.480.531
Pendapatan ditangguhkan	2k,2n,16	10.012.852.137	11.447.636.599
Hutang bank	17	267.400.351.439	251.842.666.533
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	18	475.000.000	300.000.000
Sewa guna usaha	2k,19	91.429.398	6.530.473.909
Jumlah Kewajiban Lancar		618.162.170.404	720.391.895.964
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Pendapatan ditangguhkan	2k,2n,16	70.897.553	10.097.966.373
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	18	839.583.337	775.000.000
Sewa guna usaha	2k,19	-	92.800.016
Kewajiban pajak tangguhan	2o,29	6.308.020.480	261.921.985
Kewajiban imbalan pasca kerja	2l,20	102.864.323.708	172.464.562.057
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		110.082.825.078	183.692.250.431
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar - 21.546.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 6.733.125.000 saham			
	21	336.656.250.000	336.656.250.000
Tambahan modal disetor	22	245.031.120.759	245.031.120.759
Modal saham yang diperoleh kembali	2m,21	(60.149.559.006)	(28.961.056.503)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	23	106.071.687.225	106.071.687.225
Saldo laba		486.462.648.416	393.941.106.122
Jumlah Ekuitas		1.114.072.147.394	1.052.739.107.603
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>1.842.317.142.876</b>	<b>1.956.823.253.998</b>

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004

	Catatan	2005 Rp	2004 Rp
PENJUALAN DAN PENDAPATAN BERSIH	2n,25	2.176.178.089.506	4.228.135.070.731
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2h,2n,26	<u>(1.749.447.961.744)</u>	<u>(3.775.868.720.631)</u>
LABA KOTOR		<u>426.730.127.762</u>	<u>450.266.350.100</u>
BEBAN USAHA	2n,27		
Penjualan		245.560.211.545	240.718.402.082
Umum dan administrasi		<u>193.908.499.009</u>	<u>171.310.372.269</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>439.468.710.554</u>	<u>412.028.774.351</u>
LABA (RUGI) USAHA		<u>(12.738.582.792)</u>	<u>38.237.575.749</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n		
Pendapatan dari penyelesaian hutang	35	107.951.640.160	45.000.000.000
Pendapatan investasi jangka pendek	2f	22.270.927.930	5.187.991.353
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	3	20.933.579.609	20.411.300.294
Keuntungan atas penjualan aktiva tetap	2j,12	13.740.194.587	3.242.331.955
Pendapatan sewa	16	11.205.879.442	14.555.449.930
Penjualan barang sisa		3.102.194.851	5.500.659.643
Beban bunga dan keuangan	28	(34.535.067.934)	(24.528.763.462)
Penyisihan piutang ragu-ragu	2g,6	(23.335.600.000)	-
Kerugian rokok rusak	2h	(5.854.643.475)	(7.947.019.854)
Beban pajak		(1.328.026.847)	(5.152.680.986)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2c	(984.679.830)	(4.765.794.385)
Lain-lain-bersih		<u>4.973.870.446</u>	<u>504.905.600</u>
Penghasilan Lain-lain - Bersih		<u>118.140.268.919</u>	<u>52.008.380.088</u>
LABA SEBELUM PAJAK		105.401.686.127	90.245.955.837
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2o,29	<u>2.763.918.667</u>	<u>(9.307.832.243)</u>
LABA BERSIH		<u>108.165.604.794</u>	<u>80.938.123.594</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2p,30	17,13	12,13

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 NERACA KONSOLIDASI  
 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

	Catatan	2007 Rp	2006 Rp
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2f,3	593.803.498.850	273.691.401.940
Investasi jangka pendek	2g,4	1.182.317.283	159.628.008.544
Piutang usaha	2h,5		
Pihak hubungan istimewa	2d,33	-	4.088.684.300
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.468.975.717 tahun 2007 dan Rp 2.346.261.237 tahun 2006		138.586.811.361	92.282.266.347
Piutang lain-lain	2h		
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 15.552.000.000 tahun 2007 dan Rp 23.335.600.000 tahun 2006	6	11.082.974.444	11.045.775.555
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 31.128.289.422 tahun 2007 dan 2006	7	22.742.568.620	689.714.848
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan Rp 563.914.648 tahun 2007 dan Rp 948.994.598 tahun 2006	2i,8	2.106.725.621.762	842.688.256.896
Pajak dibayar dimuka	2q,9	91.567.144.067	65.749.690.719
Biaya dibayar dimuka	2j	7.238.857.332	5.867.279.935
Uang muka pembelian	10	165.110.596.941	237.452.040.192
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>3.138.040.390.660</b>	<b>1.693.183.119.276</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	11	43.443.308.532	32.303.072.000
Piutang kepada pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 12.395.265.139 tahun 2007 dan 2006	2h,12,33	-	-
Aktiva pajak tangguhan	2q,31	57.152.838.362	58.864.442.617
Investasi saham	2g	715.376.220	715.376.220
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 402.533.047.742 tahun 2007 dan Rp 342.617.164.298 tahun 2006	2k,2m,13	615.954.126.321	560.160.209.350
Jaminan		817.972.826	817.972.826
Aktiva lainnya		3.036.314.101	1.897.439.940
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>		<b>721.119.936.362</b>	<b>654.758.512.953</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>3.859.160.327.022</b>	<b>2.347.941.632.229</b>

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006 (Lanjutan)

	Catatan	2007 Rp	2006 Rp
<b><u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u></b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang usaha			
Pihak hubungan istimewa	14,33	-	6.860.751.330
Pihak ketiga	14	116.090.385.966	73.000.623.506
Hutang lain-lain		5.798.765.593	4.187.381.690
Hutang pajak	2q,15	531.134.289.675	359.946.643.248
Biaya yang masih harus dibayar	2e,16	155.854.609.673	121.055.286.908
Pendapatan ditangguhkan	2m,2p,17	12.166.660	11.827.251
Hutang bank	18	32.116.308.545	488.340.420.823
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	1.730.434.783	52.173.914
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>842.736.960.895</u>	<u>1.053.455.108.670</u>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Pendapatan ditangguhkan	2m,2p,17	28.000.024	35.005.765
Hutang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	7.591.666.669	30.434.782
Hutang obligasi	2h,20	1.343.186.557.975	-
Kewajiban imbalan pasca kerja	2n,21	124.097.681.918	103.393.747.466
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>1.474.903.906.586</u>	<u>103.459.188.013</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar - 21.546.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 6.733.125.000 saham	22	336.656.250.000	336.656.250.000
Tambahan modal disetor	23	350.813.599.007	245.031.120.759
Modal saham yang diperoleh kembali	2o,22	-	(97.591.107.632)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	24	106.071.687.225	106.071.687.225
Saldo laba		747.977.923.309	600.859.385.194
Jumlah Ekuitas		<u>1.541.519.459.541</u>	<u>1.191.027.335.546</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u><b>3.859.160.327.022</b></u>	<u><b>2.347.941.632.229</b></u>

P.T. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

	Catatan	2007 Rp	2006 Rp
PENJUALAN DAN PENDAPATAN BERSIH	2p,26	4.586.006.760.621	2.996.514.058.026
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2p,27	<u>(3.581.028.758.931)</u>	<u>(2.295.512.390.002)</u>
LABA KOTOR		<u>1.004.978.001.690</u>	<u>701.001.668.024</u>
BEBAN USAHA	2p,28		
Penjualan		420.135.097.751	315.582.319.742
Umum dan administrasi		<u>241.523.668.502</u>	<u>218.916.309.620</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>661.658.766.253</u>	<u>534.498.629.362</u>
LABA USAHA		<u>343.319.235.437</u>	<u>166.503.038.662</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2p		
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	3	18.807.249.109	21.409.152.917
Pendapatan investasi jangka pendek	2g,4	9.104.984.260	25.046.796.129
Penjualan barang sisa		5.217.648.801	667.741.118
Pendapatan sewa	30	921.077.273	10.926.316.949
Keuntungan atas penjualan aktiva tetap	2k,13	6.223.790.076	11.370.167.413
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2c	(1.175.166.148)	(366.661.389)
Kerugian rokok rusak	2i	(6.279.585.250)	(6.924.770.197)
Beban bunga dan keuangan	29	(92.041.639.241)	(43.727.632.411)
Lain-lain-bersih		<u>(3.013.655.849)</u>	<u>(5.366.140.803)</u>
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>(62.235.296.969)</u>	<u>13.034.969.726</u>
LABA SEBELUM PAJAK		281.083.938.468	179.538.008.388
BEBAN PAJAK	2q,2p,31	<u>(38.167.204.324)</u>	<u>(34.028.346.610)</u>
LABA BERSIH		<u>242.916.734.144</u>	<u>145.509.661.778</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2r,32	39,00	23,53

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DESEMBER 2005 DAN 2004/31 DECEMBER 2005 AND 2004

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

AKTIVA	Catatan/ Note	2005	2004	ASSETS
<b><u>AKTIVA LANCAR</u></b>				<b><u>CURRENT ASSETS</u></b>
KAS DAN SETARA KAS	2a,4	420,471	540,136	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG USAHA:	2e,2m,3,5			TRADE RECEIVABLES:
Pihak ketiga		139,271	188,259	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,809,962	1,568,917	Related parties
PIUTANG LAIN-LAIN	2e,6	52,846	55,368	OTHER RECEIVABLES
PERSEDIAAN	2d,7	12,043,159	10,875,860	INVENTORIES
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	8	40,307	64,952	PREPAID TAXES
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	2h	76,189	71,084	PREPAID EXPENSES
AKTIVA LANCAR LAIN-LAIN	9,33	127,260	125,882	OTHER CURRENT ASSETS
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>		<u>14,709,465</u>	<u>13,490,458</u>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b><u>AKTIVA TIDAK LANCAR</u></b>				<b><u>NON-CURRENT ASSETS</u></b>
PIUTANG HUBUNGAN				RECEIVABLES FROM RELATED
ISTIMEWA	2e,2m,3,10	9,454	7,103	PARTIES
INVESTASI JANGKA PANJANG	2f,11	6,439	6,439	LONG-TERM INVESTMENTS
AKTIVA TETAP				FIXED ASSETS
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.439.919 juta pada tahun 2005 dan Rp 2.006.494 juta pada tahun 2004	2g,12	7,314,532	6,927,897	Net of accumulated depreciation of Rp 2,439,919 million in 2005 and 2,006,494 million in 2004
GOODWILL				GOODWILL
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 3.706 juta pada tahun 2005 dan Rp 3.397 juta pada tahun 2004	2i	2,471	2,780	Net of accumulated amortization of Rp 3,706 million in 2005 and Rp 3,397 million in 2004
AKTIVA TIDAK LANCAR LAIN-LAIN	2h,13,33	86,490	156,712	OTHER NON-CURRENT ASSETS
<b>JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR</b>		<u>7,419,386</u>	<u>7,100,931</u>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u><b>22,128,851</b></u>	<u><b>20,591,389</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DESEMBER 2005 DAN 2004/31 DECEMBER 2005 AND 2004

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	Catatan/ <i>Note</i>	2005	2004	<b>LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
<b><u>KEWAJIBAN LANCAR</u></b>				<b><u>CURRENT LIABILITIES</u></b>
PINJAMAN JANGKA PENDEK	14	5,681,893	5,361,046	SHORT-TERM LOANS
HUTANG USAHA:	2m,3,15			TRADE PAYABLES:
Pihak ketiga		176,183	146,750	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		20,967	21,747	Related parties
HUTANG PAJAK	2k,16	12,441	22,241	TAXES PAYABLE
HUTANG CUKAI DAN PPN ROKOK	17	2,387,154	1,878,244	EXCISE DUTY AND VAT PAYABLES
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	18	151,781	217,908	ACCRUED EXPENSES
KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN	19	58,130	358,837	OTHER CURRENT LIABILITIES
<b>JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR</b>		<b>8,488,549</b>	<b>8,006,773</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b><u>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</u></b>				<b><u>NON-CURRENT LIABILITIES</u></b>
KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA	2o,20	227,897	158,935	OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	2m,3,21	1,755	1,264	PAYABLES TO RELATED PARTIES
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN, bersih	2k,16	283,495	227,089	DEFERRED TAX LIABILITIES, net
<b>JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		<b>513,147</b>	<b>387,288</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b><u>HAK MINORITAS</u></b>		<b>15,700</b>	<b>13,475</b>	<b><u>MINORITY INTEREST</u></b>
<b><u>EKUITAS</u></b>				<b><u>SHAREHOLDERS' EQUITY</u></b>
MODAL SAHAM, nilai nominal				SHARE CAPITAL, par value of
Rp 500 (rupiah penuh) per saham:				Rp 500 (whole rupiah) per share:
Modal dasar:				Authorized capital:
2.316.000.000 saham				2,316,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and paid-up capital:
1.924.088.000 saham	1a,22	962,044	962,044	1,924,088,000 shares
AGIO SAHAM	1a,23	53,700	53,700	CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR
SELISIH PENILAIAN KEMBALI				REVALUATION
AKTIVA TETAP	2g,24	93,129	93,129	INCREMENT
SALDO LABA		12,002,582	11,074,980	RETAINED EARNINGS
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>13,111,455</b>	<b>12,183,853</b>	<b>TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>22,128,851</b>	<b>20,591,389</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2005 AND 2004  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Note	2005	2004	
<b>PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA</b>	2c,2m,3,25	24,847,345	24,291,692	<b>SALES/OPERATING REVENUE</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2d,2m,3,26	(19,704,705)	(19,457,427)	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		5,142,640	4,834,265	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA:</b>				<b>OPERATING EXPENSES:</b>
Beban penjualan	27	(1,316,808)	(1,309,479)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	28	(677,140)	(606,526)	<i>General and administrative expenses</i>
		(1,993,948)	(1,916,005)	
<b>LABA USAHA</b>		3,148,692	2,918,260	<b>OPERATING PROFIT</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES):</b>
Laba penjualan aktiva tetap	12	4,023	3,212	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Pendapatan bunga		14,927	11,182	<i>Interest income</i>
Beban bunga		(520,855)	(329,208)	<i>Interest expense</i>
Laba (rugi) kurs, bersih	2j	42,182	(58,193)	<i>Foreign exchange gain (loss), net</i>
Rugi pelepasan anak perusahaan - PT Pandya Perkasa	1c,34	-	(720)	<i>Loss on disposal of subsidiary - PT Pandya Perkasa</i>
Pendapatan lainnya, bersih		21,495	25,747	<i>Miscellaneous income, net</i>
		(438,228)	(347,980)	
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		2,710,464	2,570,280	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK:</b>	2k,16			<b>INCOME TAX EXPENSE:</b>
Pajak kini		(763,186)	(779,624)	<i>Current</i>
Pajak tangguhan		(56,405)	526	<i>Deferred</i>
		(819,591)	(779,098)	
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS HAK MINORITAS ATAS</b>		1,890,873	1,791,182	<b>PROFIT BEFORE MINORITY INTEREST MINORITY INTEREST IN</b>
<b>LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		(1,227)	(973)	<b>SUBSIDIARIES' NET PROFIT</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>1,889,646</u>	<u>1,790,209</u>	<b>NET PROFIT</b>
<b>Laba per saham (dalam rupiah penuh):</b>	2l,29			<b>Earnings per share (in whole rupiah):</b>
Laba usaha		1,636	1,517	<i>Operating profit</i>
Laba bersih		982	930	<i>Net profit</i>

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006/31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

AKTIVA	Catatan/ Notes	2007	2006	ASSETS
<b><u>AKTIVA LANCAR</u></b>				<b><u>CURRENT ASSETS</u></b>
KAS DAN SETARA KAS	2a,3	486,586	439,140	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG USAHA:	2m,4,30			TRADE RECEIVABLES:
Pihak ketiga		273,232	239,598	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2,502,504	2,237,523	Related parties
PIUTANG LAIN-LAIN	5	1,956	28,605	OTHER RECEIVABLES
PERSEDIAAN	2d,6	13,502,038	11,649,091	INVENTORIES
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	7	105,682	63,614	PREPAID TAXES
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	2h	242,482	74,248	PREPAID EXPENSES
AKTIVA LANCAR LAIN-LAIN	8,33	148,500	84,028	OTHER CURRENT ASSETS
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>		<b>17,262,980</b>	<b>14,815,847</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b><u>AKTIVA TIDAK LANCAR</u></b>				<b><u>NON-CURRENT ASSETS</u></b>
PIUTANG HUBUNGAN				RECEIVABLES FROM RELATED
ISTIMEWA	2m,9,30	10,599	7,587	PARTIES
INVESTASI JANGKA PANJANG	2f,10	6,439	6,439	LONG-TERM INVESTMENTS
AKTIVA TETAP				FIXED ASSETS
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.690.669 juta pada tahun 2007 dan Rp 3.047.722 juta pada tahun 2006	2g,11	6,410,978	6,841,100	Net of accumulated depreciation of Rp 3,690,669 million in 2007 and Rp 3,047,722 million in 2006
GOODWILL				GOODWILL
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 4.324 juta pada tahun 2007 dan Rp 4.015 juta pada tahun 2006	2i	1,853	2,162	Net of accumulated amortization of Rp 4,324 million in 2007 and Rp 4,015 million in 2006
AKTIVA TIDAK LANCAR LAIN-LAIN	2h,12,33	236,119	59,899	OTHER NON-CURRENT ASSETS
<b>JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR</b>		<b>6,665,988</b>	<b>6,917,187</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>23,928,968</b>	<b>21,733,034</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006/31 DECEMBER 2007 AND 2006

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2007	2006	<b>LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
<b><u>KEWAJIBAN LANCAR</u></b>				<b><u>CURRENT LIABILITIES</u></b>
PINJAMAN JANGKA PENDEK	13	4,419,076	4,921,567	<i>SHORT-TERM LOANS</i>
HUTANG USAHA:	2m,14,30			<i>TRADE PAYABLES:</i>
Pihak ketiga		193,858	144,725	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		28,078	20,519	<i>Related parties</i>
HUTANG PAJAK	2k,15	167,362	21,316	<i>TAXES PAYABLE</i>
HUTANG CUKAI DAN PPN ROKOK	16	3,882,021	2,485,354	<i>EXCISE DUTY AND VAT PAYABLES</i>
BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR	17	208,169	226,369	<i>ACCRUED EXPENSES</i>
KEWAJIBAN LANCAR LAIN-LAIN	18	24,005	35,155	<i>OTHER CURRENT LIABILITIES</i>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR</b>		<u>8,922,569</u>	<u>7,855,005</u>	<b><u>TOTAL CURRENT LIABILITIES</u></b>
<b><u>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</u></b>				<b><u>NON-CURRENT LIABILITIES</u></b>
KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA	2o,19	394,741	306,968	<i>OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS</i>
HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA	2m,20,30	1,765	729	<i>PAYABLES TO RELATED PARTIES</i>
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN, bersih	2k,15	470,360	395,726	<i>DEFERRED TAX LIABILITIES, net</i>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>		<u>866,866</u>	<u>703,423</u>	<b><u>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</u></b>
<b><u>HAK MINORITAS</u></b>	2b	19,737	17,373	<b><u>MINORITY INTEREST</u></b>
<b><u>EKUITAS</u></b>				<b><u>SHAREHOLDERS' EQUITY</u></b>
MODAL SAHAM, nilai nominal				<i>SHARE CAPITAL, par value of</i>
Rp 500 (rupiah penuh) per saham:				<i>Rp 500 (whole rupiah) per share:</i>
Modal dasar:				<i>Authorized capital:</i>
2.316.000.000 saham				<i>2,316,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				<i>Issued and paid-up capital:</i>
1.924.088.000 saham	1a,21	962,044	962,044	<i>1,924,088,000 shares</i>
AGIO SAHAM	1a,22	53,700	53,700	<i>CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR</i>
SELISIH PENILAIAN KEMBALI				
AKTIVA TETAP	2g,23	93,129	93,129	<i>REVALUATION INCREMENT</i>
SALDO LABA		13,010,923	12,048,360	<i>RETAINED EARNINGS</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u>14,119,796</u>	<u>13,157,233</u>	<b><u>TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY</u></b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u>23,928,968</u>	<u>21,733,034</u>	<b><u>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</u></b>

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2007 AND 2006  
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2007	2006	
<b>PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA</b>	2c,2m,24,30	28,158,428	26,339,297	<b>SALES/OPERATING REVENUE</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2d,2m,25,30	<u>(23,074,633)</u>	<u>(21,622,622)</u>	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		5,083,795	4,716,675	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA:</b>				<b>OPERATING EXPENSES:</b>
Beban penjualan	26	(1,808,161)	(1,787,879)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27	<u>(746,957)</u>	<u>(738,464)</u>	General and administrative expenses
		<u>(2,555,118)</u>	<u>(2,526,343)</u>	
<b>LABA USAHA</b>		2,528,677	2,190,332	<b>OPERATING PROFIT</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES):</b>
Laba penjualan aktiva tetap	11	13,505	9,931	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga		5,086	5,509	Interest income
Beban bunga		(335,210)	(602,353)	Interest expense
Laba (rugi) kurs, bersih	2j	3,660	(11,796)	Foreign exchange gain (loss), net
(Beban) pendapatan lainnya, bersih		<u>(10,877)</u>	<u>11,808</u>	Miscellaneous (expenses) income, net
		<u>(323,836)</u>	<u>(586,901)</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		2,204,841	1,603,431	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK:</b>	2k,15			<b>INCOME TAX EXPENSE:</b>
Pajak kini		(684,258)	(481,704)	Current
Pajak tangguhan		<u>(74,634)</u>	<u>(112,231)</u>	Deferred
		<u>(758,892)</u>	<u>(593,935)</u>	
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS HAK MINORITAS ATAS</b>		1,445,949	1,009,496	<b>PROFIT BEFORE MINORITY INTEREST MINORITY INTEREST IN</b>
<b>LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	2b	<u>(2,364)</u>	<u>(1,674)</u>	<b>SUBSIDIARIES' NET PROFIT</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>1,443,585</u>	<u>1,007,822</u>	<b>NET PROFIT</b>
<b>Laba per saham (dalam rupiah penuh):</b>	2l,28			<b>Earnings per share (in whole rupiah):</b>
Laba usaha		1,314	1,138	Operating profit
Laba bersih		750	524	Net profit

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT DECEMBER 31, 2005 AND 2004**

(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2005	Catatan/ Notes	2004		2004	
<b>AKTIVA</b>						<b>ASSETS</b>
<b>Aktiva lancar</b>						<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	1,352,844	2d, 4, 23	2,428,218			Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	2e	20,917			Short-term investments
Piutang usaha		2f, 5, 23				Trade receivables
- Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp554 pada tahun 2005 (2004: Rp8.752)	421,058		282,828			Third parties - net of - allowance for doubtful accounts of Rp554 in 2005 (2004: Rp8,752)
- Pihak hubungan istimewa	8,421	2g, 22	8,808			Related party -
Piutang lainnya						Other receivables
- Pihak ketiga	78,201	23	52,940			Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	17,783	2g, 22	-			Related parties -
Persediaan - bersih	6,281,716	2h, 6	4,883,760			Inventories - net
Biaya dan pajak dibayar di muka	535,384	2i	324,982			Prepaid expenses and taxes
Instrumen derivatif	-	2j, 8, 23	808,010			Derivative instruments
Aktiva lainnya	55,788		45,188			Other assets
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>8,729,173</b>		<b>8,835,447</b>			<b>Total current assets</b>
<b>Aktiva tidak lancar</b>						<b>Non-current assets</b>
Aktiva pajak tangguhan	4,088	2s, 12c	23,845			Deferred tax assets
Piutang hubungan istimewa	-	2g, 22	23,585			Due from related parties
Penyertaan saham	175,574	2b, 3, 7, 25	178,881			Investments in shares
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.401.315 dan penurunan nilai aktiva sebesar Rp166.308 pada tahun 2005 (2004: Rp1.070.976 dan Rp11.612)	2,389,487	2k, 9	2,178,405			Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp1,401,315 and assets impairment of Rp166,308 in 2005 (2004: Rp1,070,976 and Rp11,612)
Tanah untuk pengembangan	352,188	2l	352,388			Land for development
Goodwill	99,478	2m, 3	870			Goodwill
Biaya pensiun dibayar di muka	91,518	2r, 19	27,407			Prepaid pension costs
Aktiva lainnya	83,158	2k, 2n, 12b, 24	80,837			Other assets
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<b>3,205,427</b>		<b>2,883,818</b>			<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>11,934,600</b>	2t, 15	<b>11,699,265</b>			<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ANAK PERUSAHAAN DAN SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
AS AT DECEMBER 31, 2005 AND 2004**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2005</u>	Catatan/ Notes	<u>2004</u>	
<b>KEWAJIBAN</b>		<b>21, 15</b>		<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban jangka pendek				<i>Current liabilities</i>
Hubang bank jangka pendek	800,000	10	-	<i>Short-term bank loans</i>
Hubang usaha		11,23		<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	700,248		428,723	<i>Third parties -</i>
- Pihak hubungan istimewa	197,484	2g, 22	39,564	<i>Related parties -</i>
Hubang lainnya - pihak ketiga	93,730	23	59,587	<i>Other payables - third parties</i>
Hubang pajak dan cukai	2,420,391	2a, 12a	2,047,538	<i>Taxes and excise tax payables</i>
Beban yang masih harus dibayar	409,868	18, 23	243,803	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				<i>Long-term debts matured in one year:</i>
- Hutang obligasi	-	13	1,000,000	<i>Bonds payable -</i>
- Hutang efek	848,112	13, 23	-	<i>Guaranteed notes -</i>
- Hutang bank	39,417	13, 23	42,789	<i>Bank loans -</i>
- Hutang sewa guna usaha	7,384	2k, 13	11,638	<i>Obligations under capital lease -</i>
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>5,118,734</b>		<b>3,871,830</b>	<b>Total current liabilities</b>
Kewajiban jangka panjang				<i>Non-current liabilities</i>
Kewajiban pajak tangguhan	81,711	2a, 12c	78,021	<i>Deferred tax liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang:				<i>Long-term debts:</i>
- Hutang obligasi	1,588,125	2a, 13	1,587,825	<i>Bonds payable -</i>
- Hutang efek	-	13, 23	811,888	<i>Guaranteed notes -</i>
- Hutang bank	118,250	13, 23	171,158	<i>Bank loans -</i>
- Hutang sewa guna usaha	8,518	2k, 13	7,284	<i>Obligations under capital lease -</i>
Kewajiban imbalan kerja	179,778	2i, 19	158,730	<i>Employee benefits obligations</i>
Pendapatan ditangguhkan	32,727	2g	28,887	<i>Deferred revenue</i>
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<b>1,998,105</b>		<b>2,850,788</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>SAK MINORITAS</b>	<b>248,208</b>	<b>2b</b>	<b>317,427</b>	<b>MINORITY INTEREST</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 8.300.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorized capital - 8,300,000,000 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share</i>
Modal ditempatkan dan diotor penuh 4.383.000.000 lembar saham biasa	438,300	2p, 14	438,300	<i>Issued and fully paid 4,383,000,000 ordinary shares</i>
Tambahan modal diotor	42,077	2p	42,077	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	590,857	2c	554,224	<i>Cumulative translation adjustments</i>
Selisih transferal perubahan ekuitas anak perusahaan	(33,372)	2b	(32,447)	<i>Difference in equity transactions of subsidiaries</i>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	18	2k	18	<i>Fixed assets revaluation reserve</i>
Laba belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	2a	7,104	<i>Unrealized gains on available for sale securities</i>
Saldo laba		2p		<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan	90,000		90,000	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan	3,447,877		3,780,158	<i>Unappropriated -</i>
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>4,875,558</b>		<b>4,859,430</b>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>11,694,896</b>		<b>11,694,896</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2005 DAN 2004  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba bersih per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2005 AND 2004  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except basic earnings per share)

	<u>2005</u>	Catatan/ Notes	<u>2004</u>	
Penjualan bersih	24,660,038	2g,2q,2t, 15,22	17,645,694	Net sales
Beban pokok penjualan	<u>17,439,228</u>	2g,2k,2q,2r, 9,19,22,24	<u>11,839,970</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	<u>7,220,810</u>		<u>5,805,724</u>	Gross profit
Beban usaha		2k,2q,2r,16		Operating expenses
Penjualan	2,174,363		1,537,472	Selling
Umum dan administrasi	<u>1,106,942</u>		<u>1,085,974</u>	General and administrative
Jumlah beban usaha	<u>3,281,305</u>		<u>2,623,446</u>	Total operating expenses
Laba operasi	<u>3,939,505</u>	2t,16	<u>3,183,278</u>	Operating income
Penghasilan/(beban) lainnya				Other income/(expenses)
Penghasilan bunga	102,194	2g,22	127,678	Interest income
Penghasilan sewa	90,842	2q	47,627	Rent income
Beban pembiayaan	(305,833)	17	(359,236)	Financing costs
Beban penurunan nilai aktiva tetap	(193,172)	2k,9	(11,612)	Assets impairment expense
Lain-lain - bersih	<u>47,670</u>	2c,2j,2m,2q,8	<u>64,846</u>	Miscellaneous - net
Beban lainnya - bersih	<u>(218,299)</u>		<u>(129,697)</u>	Other expenses - net
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	<u>3,454</u>	2b,2t,7,15	<u>5,523</u>	Share of results of associates
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>3,724,660</u>		<u>3,059,104</u>	Profit before income tax
Beban/(manfaat) pajak penghasilan		2s,12b		Income tax expense/(benefit)
- Kini	1,284,872		1,031,154	Current -
- Tangguhan	<u>3,262</u>		<u>(11,988)</u>	Deferred -
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>1,288,139</u>		<u>1,049,166</u>	Income tax expense - net
Laba konsolidasi sebelum hak minoritas	2,436,521		2,039,938	Consolidated profit before minority interest
Hak minoritas	<u>53,455</u>	2b	<u>48,086</u>	Minority interest
Laba bersih	<u>2,383,066</u>		<u>1,991,852</u>	Net income
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh) dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sebesar 4.383.000.000 saham pada tahun 2005 (2004: 4.382.721.958)	<u>544</u>	2u	<u>454</u>	Basic earnings per share (full Rupiah) calculated based on outstanding weighted average number of shares of 4,383,000,000 shares in 2005 (2004: 4,382,721,958)

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 DESEMBER 2007 DAN 2006**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**AS AT DECEMBER 31, 2007 AND 2006**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2007	Catatan/ Notes	2006		
<b>AKTIVA</b>					<b>ASSETS</b>
<b>Aktiva lancar</b>					<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	557,239	4,23	1,005,445		<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha		5,23			<i>Trade receivables</i>
- Pihak ketiga - bersih	504,385		322,982		<i>Third parties - net</i>
- Pihak hubungan istimewa	5,957	22	1,378		<i>Related parties</i>
Piutang lainnya		23			<i>Other receivables</i>
- Pihak ketiga	471,464		71,416		<i>Third parties</i>
- Pihak hubungan istimewa	15,193	22	3,235		<i>Related parties</i>
Persediaan - bersih	8,929,824	6	7,431,911		<i>Inventories - net</i>
Pajak dibayar di muka	408,904		459,708		<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka dan aktiva lainnya	163,491		136,257		<i>Prepaid expenses and other assets</i>
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>11,058,457</b>		<b>9,432,332</b>		<b>Total current assets</b>
<b>Aktiva tidak lancar</b>					<b>Non-current assets</b>
Aktiva pajak tangguhan	35,846	12	19,541		<i>Deferred tax assets</i>
Penyertaan saham	21,498	3,7	59,030		<i>Investments in shares</i>
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.455.360 dan penurunan nilai aktiva sebesar Rp64.649 pada tahun 2007 (2006: Rp1.250.925 dan Rp68.960)	3,522,338	8	2,390,868		<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp1,455,360 and assets impairment of Rp64,649 in 2007 (2006: Rp1,250,925 and Rp68,960)</i>
Tanah untuk pengembangan	343,543		343,583		<i>Land for development</i>
Goodwill - bersih	350,861	3	88,964		<i>Goodwill - net</i>
Biaya pensiun dibayar di muka	159,003	19	154,424		<i>Prepaid pension costs</i>
Aktiva lainnya - bersih	190,998	3,12	171,062		<i>Other assets - net</i>
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<b>4,624,085</b>		<b>3,227,472</b>		<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>15,680,542</b>	<b>16</b>	<b>12,659,804</b>		<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 DESEMBER 2007 DAN 2006**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**  
**AS AT DECEMBER 31, 2007 AND 2006**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>2007</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2006</u>	
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Kewajiban jangka pendek</b>				<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek		9,23		<i>Short-term loans</i>
- Pihak ketiga	260,979		337	<i>Third party -</i>
- Pihak hubungan istimewa	866,548	22	-	<i>Related party -</i>
Hutang usaha		10,23		<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	351,998		282,959	<i>Third parties -</i>
- Pihak hubungan istimewa	214,497	22	126,549	<i>Related parties -</i>
Hutang lainnya		23		<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	217,249	11	49,403	<i>Third parties -</i>
- Pihak hubungan istimewa	269,057	22	252	<i>Related parties -</i>
Hutang pajak dan cukai	3,315,373	12	3,948,720	<i>Taxes and excise tax payables</i>
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban estimasian	669,238	13,23	603,848	<i>Accrued expenses and provisions</i>
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		14		<i>Long-term debts maturing in one year:</i>
- Hutang sewa guna usaha	47,746		609	<i>Obligations under capital leases -</i>
- Hutang obligasi	-		<u>600,000</u>	<i>Bonds payable -</i>
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<u>6.212.685</u>		<u>5.612.677</u>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Kewajiban jangka panjang</b>				<b>Non-current liabilities</b>
Kewajiban pajak tangguhan	13,753	12	7,246	<i>Deferred tax liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang:		14		<i>Long-term debts:</i>
- Hutang obligasi	999,125		998,625	<i>Bonds payable -</i>
- Hutang sewa guna usaha	114,337		101	<i>Obligations under capital leases -</i>
Pendapatan ditangguhkan	59,599		54,284	<i>Deferred revenue</i>
Kewajiban imbalan pasca-kerja	214,889	19	200,166	<i>Post-employment benefit obligations</i>
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<u>1.401.703</u>		<u>1.260.422</u>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<u>2.612</u>	3	<u>92.765</u>	<b>MINORITY INTEREST</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 6.300.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised capital - 6,300,000,000 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.383.000.000 saham biasa	438,300	15	438,300	<i>Issued and fully paid - 4,383,000,000 ordinary shares</i>
Tambahan modal disetor	42,077		42,077	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	624,320		585,751	<i>Cumulative translation adjustments</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	(29,721)		(29,721)	<i>Difference in equity transactions of subsidiaries</i>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	16		16	<i>Fixed assets revaluation reserve</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Dicalangkan	90,000		90,000	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicalangkan	6.898.550		4.567.517	<i>Unappropriated -</i>
<b>Jumlah ekuitas</b>	<u>8.063.542</u>		<u>5.693.940</u>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>15.680.542</u>		<u>12.659.804</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba bersih per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2007 AND 2006**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except basic earnings per share)

	<u>2007</u>	Catatan/ Notes	<u>2006</u>	
Penjualan bersih	29,787,725	16,22	29,545,083	Net sales
Beban pokok penjualan	<u>21,005,260</u>	8,16 22	<u>21,092,522</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	<u>8,782,465</u>		<u>8,452,561</u>	Gross profit
Beban usaha		17,19,22		Operating expenses
Penjualan	2,439,241		2,412,648	Selling
Umum dan administrasi	<u>765,946</u>		<u>864,631</u>	General and administrative
Jumlah beban usaha	<u>3,205,187</u>		<u>3,277,279</u>	Total operating expenses
Laba operasi	<u>5,577,278</u>	16	<u>5,175,282</u>	Operating income
(Beban)/penghasilan lainnya				Other (expenses)/income
Penghasilan bunga	57,725		67,098	Interest income
Penghasilan sewa	1,143		97,930	Rent income
Beban pembiayaan	(180,968)	18	(228,735)	Financing costs
Beban penurunan nilai aktiva	(26,379)	8	(8,303)	Assets impairment expense
(Rugi)/laba atas penjualan investasi	(4,676)	3	199,712	(Loss)/gain on sale of investments
Lain-lain - bersih	<u>(79,120)</u>	22	<u>17,686</u>	Miscellaneous - net
(Beban)/penghasilan lainnya - bersih	<u>(232,275)</u>		<u>165,388</u>	Other (expenses)/income - net
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	<u>70</u>	7,16	<u>4,225</u>	Share of results of associates
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>5,345,073</u>		<u>5,344,895</u>	Profit before income tax
Beban/(manfaat) pajak penghasilan		12		Income tax expense/(benefit)
- Kini	1,722,029		1,851,911	Current -
- Tangguhan	<u>(9,798)</u>		<u>(64,507)</u>	Deferred -
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>1,712,231</u>		<u>1,787,404</u>	Income tax expense - net
Laba konsolidasi sebelum hak minoritas	3,632,842		3,557,491	Consolidated profit before minority interest
Hak minoritas	<u>8,824</u>		<u>27,001</u>	Minority interest
Laba bersih	<u>3,624,018</u>		<u>3,530,490</u>	Net income
Laba bersih yang berasal dari:		3		Net income derived from:
- Operasi berjalan	3,624,018		3,372,360	Continuing operations -
- Operasi yang dihentikan	-		158,130	Discontinued operations -
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh) dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sebesar 4.383.000.000 saham	<u>827</u>		<u>805</u>	Basic earnings per share (full Rupiah) calculated based on outstanding weighted average number of shares of 4,383,000,000 shares
Laba bersih per saham dasar yang berasal dari:				Basic earnings per share derived from:
- Operasi berjalan	827		769	Continuing operations -
- Operasi yang dihentikan	-		36	Discontinued operations -